

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA



SCAN QR CODE
UNTUK MEMBACA
DALAM VERSI
DIGITAL

**KOKOHKAN STABILITAS,
PACU PERTUMBUHAN
LEWAT UMKM DAN
DIGITALISASI**

LENSA - HAL. 06



**MENJAGA KETAHANAN
RUPIAH, BI PERKETAT
PINTU MASUK DAN
KELUAR VALAS**

KOLOM - HAL. 20



MENAKAR

TUGAS STABILITAS DALAM PUSARA REALITAS



23 Tahun Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Bank Indonesia kembali meraih Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Tahunan 2025, konsisten selama 23 tahun berturut-turut.

Ini menjadi pengakuan atas komitmen tata kelola yang baik dan konsisten, sejalan dengan amanat Pasal 58 UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia. UU No. 4/2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK).

Menjaga Rupiah, Menjaga Asa

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Majalah BICARA Edisi 112 Tahun 2026 kembali hadir menyapa Sobat Rupiah, mengusung tema *Menakar Tugas Stabilitas dalam Pusara Realitas*.

Sobat Rupiah, ketegangan geopolitik Amerika Serikat-Iran mendorong lonjakan harga minyak dunia dan risiko inflasi global, memicu gejolak pasar keuangan yang berimbas ke banyak negara, termasuk Indonesia. Bank Indonesia dan pemerintah pun mempererat sinergi kebijakan, menempuh bauran *pro-stability* untuk menjaga stabilitas nilai tukar, sekaligus *pro-growth* untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Dari sisi *pro-stability*, BI menaikkan BI-Rate secara bertahap hingga 100 bps menjadi 5,75% melalui tiga kali RDG, yakni pada 20 Mei, 9 Juni, dan 18 Juni 2026. Kenaikan ini untuk memperkuat upaya stabilisasi rupiah sekaligus langkah *pre-emptive* menjaga inflasi dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Struktur suku bunga SRBI turut dijaga sejalan kenaikan BI-Rate untuk menarik investasi portofolio asing, dilengkapi insentif penurunan tingkat *hedging swap* 10% bagi investor asing. Sejalan dengan penguatan bauran kebijakan tersebut, aliran modal asing pada Kuartal II/2026 kembali mencatat *net inflows*, serta cadangan devisa yang tetap kuat setara pembiayaan lebih dari lima bulan impor.

Sementara itu, dari sisi *pro-growth*, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap diarahkan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik di



Ramdan Denny Prakoso
Kepala Departemen Komunikasi
Bank Indonesia

tengah pengetatan moneter. Komitmen ini diwujudkan salah satunya lewat Program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu yang menyasar ribuan UMKM dan pesantren binaan, serta Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) yang mendorong lahirnya talenta dan inovasi digital baru.

Adapun dari sistem pembayaran, jumlah transaksi QRIS menunjukkan pertumbuhan yang positif, didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan *merchant*.

Dengan bauran kebijakan *pro-stability* dan *pro-growth* yang berjalan beriringan, Bank Indonesia optimis perekonomian nasional 2026 tetap tumbuh sehat di tengah dinamika global yang penuh tantangan.

Mari, Sobat Rupiah, tingkatkan optimisme memperkuat stabilitas dan menjaga keberlangsungan pertumbuhan ekonomi. Rupiah adalah fondasi perekonomian nasional yang menuntut stabilitas terjaga.

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSEA

Menjaga Kestabilan di Tengah Ketidakpastian Global: Kokohkan Stabilitas, Pacu Pertumbuhan Lewat UMKM dan Digitalisasi

10 SOROT

Sinergi Sistem Pembayaran, RI-Tiongkok dan RI-Korsel Perkuat Konektivitas Bilateral

16 OPINI

Menjaga Rupiah di Tengah Badai Gejolak Global



19 INFOGRAFIK

Ketentuan Baru *Underlying* Transaksi Valuta Asing

20 KOLOM

Menjaga Ketahanan Rupiah, BI Perketat Pintu Masuk dan Keluar Valas

24 TERKINI

Kendalikan Harga Bahan Pangan, GPIPS Ikut Jaga Dapur dan Dompot Rakyat

28 TRENDING

Kick Off PINISI 2026, Kolaborasi BI-Pemerintah Akselerasi Intermediasi

32 KIAM

Jangan Sampai Tertipu: Kenali & Rawat Rupiah dengan 3D dan 5J



36 DEDIKASI

Renyahnya "Hilirisasi" Singkong, Matoh Bawa Bojonegoro Tembus Pasar Global

40 HISTORIA

Simetri yang Tersembunyi, Rahasia Arsitektur Gedung De Javasche Bank Surabaya

44 TRAVELISTA

Pesona Cerita Wisata: Jelajah Alam, Rasa, Pendidikan, dan Sejarah di Jawa Timur

48 CITA RASA

Destinasi Wisata Kaya Rasa, Jejak Rasa Legendaris Jawa Timur

52 TAMU KITA

Ciri Khas Unik di Tepi Kain, Jejak Karakter Yang Menghidupkan Canting Wira

56 INFOGRAFIK

Uang Rupiah Ini Sudah Tidak Berlaku Per 6 Juni 2026

57 GALERI

64 CELOTEH

65 KUIS & KRIUK

66 KOMIK

"Kok BI-Rate Naik?"

FOTO COVER DOK. BISNIS INDONESIA

• PENANGGUNG JAWAB: **RAMDAN DENNY PRAKOSO** • PEMIMPIN REDAKSI: **ANTON PITONO**
 • REDAKSI PELAKSANA: **REBECA KARINA RAHAJENG, RADIANI NURWITASARI, ARUM BUNGA DIFITRI, MIDA RATNA WINDA PUTRI, AFIF ANGGORO PRASETYO, BENEDIKTUS DIMAS**
 • KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL, DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN EKONOMI DAN KEUANGAN HIJAU, DEPARTEMEN PENGELOLAAN UANG, DEPARTEMEN PENGELOLAAN MONETER DAN ASET, DEPARTEMEN INTERNASIONAL, DALAM PENGELOLAAN PERDAGANGAN KEUANGAN, KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA TIMUR**
 KONSULTAN: **BISNIS INDONESIA**
 ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**
JALAN M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350
 CONTACT CENTER: **(021) 131** E-MAIL: **bicara@bi.go.id**
 WHATSAPP: **081-131-131-131**

Stabilitas Tak Bernegosiasi, Pertumbuhan Tak Berhenti

Sobat Rupiah, nilai tukar rupiah sepanjang tahun ini menghadapi tekanan cukup berat akibat meningkatnya tensi geopolitik global yang merembet ke pasar keuangan, bahkan sempat mendorong rupiah menembus Rp18.000 per dolar Amerika Serikat (AS). Rupiah yang sempat lunglai dihantam penguatan dolar AS mendorong Bank Indonesia dan pemerintah terus memperkuat sinergi kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan memperkuat keyakinan pelaku pasar.

Serangkaian kebijakan moneter pun dieksekusi untuk mendukung stabilitas, tanpa mengorbankan konsistensi mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan secara kumulatif dan menerapkan bauran kebijakan moneter, termasuk pendalaman pasar uang dan pasar valas (PUVA).

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, Bank Indonesia juga melakukan pelonggaran kebijakan makroprudensial untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas dan mendorong intermediasi perbankan.

Di samping itu, implementasi digitalisasi sistem pembayaran sesuai dengan *Blueprint Sistem Pembayaran*

Indonesia (BSPI) 2030 terus diperkuat, di antaranya melalui perluasan QRIS antarnegara dan penyelenggaraan Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI).

Pada Edisi 112 ini, Majalah BICARA menghadirkan sejumlah artikel yang mengupas tuntas dinamika tersebut. Rubrik Lensa mengulas bauran kebijakan Bank Indonesia, mulai dari kenaikan BI-Rate, penguatan pendalaman pasar uang dan valas, hingga dorongan transformasi UMKM dan digitalisasi sistem pembayaran lewat QRIS yang terus tumbuh pesat.

Sobat Rupiah juga diajak menyusuri jejak sejarah gedung De Javasche Bank di Surabaya melalui Rubrik Historia. Sementara itu, Rubrik Galeri membahas inovasi terkini mulai dari Kalkulator Hijau hingga gelaran PIDI: Digdaya x Hackathon.

Tak ketinggalan, edisi ini juga menghadirkan ulasan destinasi wisata pada rubrik Travelista, serta kisah UMKM binaan Bank Indonesia pada Rubrik Dedikasi dan Tamu Kita.

Beragam sajian ini diharapkan memperkaya wawasan sekaligus menumbuhkan optimisme Sobat Rupiah menghadapi tantangan ekonomi ke depan.

Selamat membaca, Sobat Rupiah.



MENJAGA KESTABILAN DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Kokohkan Stabilitas, Pacu Pertumbuhan Lewat UMKM dan Digitalisasi

Sobat Rupiah, kondisi dan prospek perekonomian global semakin memburuk akibat perang di Timur Tengah. Perang yang berlangsung sejak akhir Februari 2026 telah menimbulkan gangguan produksi, distribusi, dan rantai pasok perdagangan antarnegara serta menurunkan prospek perekonomian global. Tekanan inflasi juga semakin tinggi menjadi sekitar 4,4%. Imbal hasil (*yield*) *US Treasury* tetap tinggi dan indeks dolar AS terhadap negara maju (DXY) dan negara berkembang (ADXY) tetap kuat. Akibatnya, preferensi penempatan investor global ke negara *Emerging Markets* (EMs) tetap terbatas dan beralih ke aset aman (*safe-haven assets*) di negara maju.





FOTO: DOK. BI

Memburuknya perekonomian dan pasar keuangan global akibat perang Timur Tengah tersebut terus menekan mata uang *emerging markets* dan mempersulit pengelolaan perekonomiannya, sehingga memerlukan penguatan *respons* dan sinergi kebijakan fiskal dan moneter guna memperkuat ketahanan eksternal, menjaga stabilitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik. Merespons dinamika ini, Bank Indonesia (BI) memperkuat bauran kebijakan yang diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar (*pro-stability*) dengan tetap mendukung pertumbuhan ekonomi domestik (*pro-growth*).

Konsisten dengan arah bauran kebijakan tersebut, di bidang moneter Bank Indonesia menempuh berbagai langkah penguatan kebijakan. BI menaikkan BI-Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25% pada RDG Mei 2026, sebesar 25 bps menjadi 5,50% pada RDG Mingguan 9 Juni 2026, dan sebesar 25 bps menjadi 5,75% pada RDG Juni 2026. Selama periode yang sama, suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* juga dinaikkan secara bertahap masing-masing sebesar total 100 bps, menjadi 4,75% dan 6,50%.

Selain BI-Rate, Bank Indonesia juga mengintervensi pasar valas, pemberian insentif bagi aliran masuk investasi portofolio asing, serta pengelolaan kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan.

Keputusan tersebut merupakan langkah untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian global, sekaligus langkah *pre-emptive* menjaga inflasi 2026 dan 2027 tetap berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ yang ditetapkan pemerintah.

Selain kebijakan BI-Rate, Bank Indonesia juga melakukan optimalisasi intervensi di pasar valas, pemberian insentif bagi aliran masuk investasi portofolio asing, pengelolaan kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan,



FOTO: DOK. BI

akselerasi pendalaman pasar uang dan pasar valuta asing (valas), serta penguatan penerapan prinsip kehati-hatian dalam transaksi valas.

Dengan penguatan langkah-langkah tersebut, stabilitas perekonomian Indonesia tetap terjaga disertai dengan ketahanan eksternal yang tetap baik. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2026 tercatat sebesar 3,34% (yoy), tetap terjaga dalam sasaran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Inflasi inti terjaga sebesar 2,76% (yoy), demikian pula inflasi *volatile food* (VF) dan *administered prices* (AP) terkendali masing-masing sebesar 5,58% dan 3,42% (yoy). Dari eksternal, neraca perdagangan pada Januari-Juni 2026 mencatat surplus sebesar USD3,58 miliar.

Investasi portofolio asing juga tetap baik, dengan realisasi pada triwulan II 2026 mencatat *net inflows* sebesar 8,5 miliar dolar AS, terutama didukung SBN dan SRBI, setelah pada triwulan I 2026 mencatat aliran *net outflows*. Cadangan devisa tetap terjaga dan mendukung ketahanan eksternal, dengan posisi pada akhir Juni 2026 tercatat sebesar 145,6 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 5,5 bulan impor atau 5,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri

pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Kecukupan likuiditas pasar uang, perbankan, dan perekonomian tetap terjaga didukung oleh berbagai langkah yang ditempuh Bank Indonesia. Perkembangan tersebut tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tercatat tetap tinggi sebesar 23,08% pada Juni 2026 di tengah DPK yang tumbuh sebesar 10,21% (yoy). Selain itu, uang primer (M0) Juni 2026 dapat dijaga tetap tumbuh tinggi (*double digit*) sebesar 14,0% (yoy). Dari komponennya, pertumbuhan M0 pada Juni 2026 terutama dipengaruhi oleh uang kartal yang tumbuh sebesar 14,0% (yoy) dan giro bank umum di Bank Indonesia tumbuh sebesar 12,7% (yoy).

BI juga memperkuat pendalaman Pasar Uang dan Pasar Valas (PUVA) lewat tiga aksi, yakni perluasan ekosistem *Local Currency Transaction* (LCT) dengan negara mitra; penurunan *threshold* beli tunai valas tanpa *underlying* menjadi US\$10.000 per pelaku per bulan; dan penyesuaian *threshold* dokumen transfer dana keluar negeri dari setara di atas USD50.000 menjadi setara di atas US\$25.000, keduanya berlaku efektif 1 Juli 2026.

Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap diarahkan *pro-growth*. Untuk memperkuat efektivitas kebijakan makroprudensial, BI meningkatkan Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank (RPLN) dari maksimum 35% menjadi 40% dari modal bank, efektif 1 Juli 2026, guna memperluas sumber pendanaan kredit.

Selain itu, Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) juga akan terus diperkuat dengan memberikan insentif bagi bank yang meningkatkan pembiayaan (*financing*) nonkredit dan pendanaan (*funding*) non-DPK, serta bagi bank yang menetapkan suku bunga kredit/pembiayaan yang sejalan dengan kebijakan BI.

BI juga mendorong publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.

Dalam mendorong kredit ke sektor prioritas maupun sektor riil secara keseluruhan, BI juga bersinergi bersama pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong kredit/pembiayaan perbankan melalui Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI).

Tidak hanya itu, dukungan konkret bagi sektor riil juga dilakukan melalui Program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu yang diluncurkan BI di Jakarta, 22 Juni 2026, dengan empat program yakni Cangkir Barista, Citra Nusa, Air Berkah Indonesia, dan Tani Berkah Indonesia yang menasar lebih dari 3000 UMKM, 1500 Pesantren, dan 2000 talenta barista muda.

Di sistem pembayaran, pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tinggi didukung sistem pembayaran yang cepat, mudah, aman,



FOTO: DOK. BI

dan andal. Hasilnya mulai terlihat dari volume transaksi pembayaran digital Mei 2026 yang mencapai 5,22 miliar transaksi, tumbuh 28,14% (yoy), ditopang *mobile banking* 26,16% (yoy) dan *internet banking* 15,51% (yoy). Transaksi QRIS melesat 95,10% (yoy) didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan *merchant*.

BI terus memperkuat digitalisasi sistem pembayaran, di antaranya perluasan akseptasi QRIS dan ekspansi QRIS Antarnegara untuk mendukung transaksi lintas batas.

Untuk mendukung inovasi digital, BI meluncurkan Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) bersama OJK, ASPI, Aftech, Apuvindo, dan LPPI, sebagai wadah *sandbox*, riset pasar, dan pengembangan talenta digital lewat program DIGDAYA, yang akan mentransformasikan ide menjadi solusi digital guna memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Sejalan bauran kebijakan *pro-stability* dan *pro-growth* tersebut, BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional 2026 berada dalam kisaran 4,9%-5,7%.



SINERGI SISTEM PEMBAYARAN

RI-Tiongkok dan RI-Korsel Perkuat Konektivitas Bilateral

Di tengah perekonomian global yang semakin terhubung, Indonesia terus memperkuat hubungan bilateral dengan mitra strategisnya di kawasan Asia, termasuk Tiongkok dan Korea Selatan. Penguatan ini merambah ke sektor ekonomi dan keuangan, mulai dari kerja sama antarbank sentral, penggunaan mata uang lokal atau *Local Currency Transaction (LCT)*, hingga konektivitas pembayaran digital lintas negara seperti QRIS Antarnegara yang kini telah menjangkau kedua negara tersebut.



FOOTBOOK, BISNIS INDONESIA

Komitmen ini ditegaskan dalam Pertemuan Tingkat Tinggi Bank Indonesia (BI) dan People's Bank of China (PBOC) pada 11 Juni 2026 di Shanghai, yang dihadiri Gubernur BI saat itu Perry Warjiyo dan Gubernur PBOC Pan Gongsheng. Pertemuan ini menjadi bagian dari upaya berkelanjutan kedua bank sentral menjaga stabilitas nilai tukar sekaligus

memperkuat kerja sama LCT dan konektivitas pembayaran lintas batas melalui tiga pencapaian utama.

Pertama, Gubernur Perry, Gubernur Pan, dan *Chief Executive* Hong Kong Monetary Authority (HKMA) Eddie Yue menandatangani *Memorandum of Understanding (MoU)* LCT antara Indonesia dan Hong Kong, guna mendorong integrasi pasar keuangan regional yang lebih dalam.

Kedua, BI dan PBOC melaksanakan peluncuran QRIS Antarnegara dalam kerangka LCT dengan jumlah penyedia mencapai 191 di Tiongkok dan 24 di Indonesia, memungkinkan transaksi ritel lintas batas berjalan lebih mudah, cepat, efisien, dan inklusif.

Ketiga, Bank Mandiri resmi ditetapkan sebagai peserta langsung (*direct participant*) dalam *Cross-border Interbank Payment System (CIPS)* milik Tiongkok, guna meningkatkan efisiensi kliring dan penyelesaian transaksi sekaligus memperkuat ketahanan infrastruktur pembayaran kedua negara. Pada kesempatan yang sama, BI dan PBOC menandatangani MoU pembentukan *Renminbi Clearing Arrangement* di Indonesia untuk mendukung ekosistem renminbi domestik melalui penyediaan likuiditas bagi perdagangan, investasi, dan aktivitas keuangan.

Gubernur BI saat itu, menegaskan kerja sama ini akan memperkuat transaksi mata uang lokal antara Indonesia-Tiongkok, mengembangkan infrastruktur keuangan, serta memperluas kerja sama antarbank sentral. Gubernur Pan menambahkan, kedua negara sebagai ekonomi utama di kawasan memiliki tanggung jawab bersama memperdalam kerja sama ekonomi dan keuangan bilateral demi kemakmuran dan stabilitas



FOTO: DOK. BI

kawasan—sekaligus mengurangi biaya pemrosesan transaksi bagi pelaku usaha di kedua negara.

Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Santoso menilai perluasan QRIS ke Tiongkok merupakan langkah strategis mengingat besarnya ekosistem digital kedua negara. "Ini adalah kesempatan, karena banyak sekali turis dari China maupun turis dari Indonesia datang ke dua negara ini," ujarnya.

Dengan kerja sama ini, Tiongkok resmi menjadi negara keenam yang terhubung

QRIS Antarnegara, setelah Malaysia, Thailand, Singapura, Jepang, dan Korea Selatan.

KONEKTIVITAS KORSEL

Sebelum kerja sama dengan Tiongkok terwujud, BI dan Bank of Korea telah lebih dulu meresmikan konektivitas pembayaran QRIS Antarnegara pada 1 April 2026, memungkinkan masyarakat Indonesia bertransaksi di Korea Selatan menggunakan QRIS melalui aplikasi domestik tanpa menukar valuta asing—



FOTO: DOK. BI

transaksi langsung dalam mata uang lokal kedua negara, sehingga lebih efisien dan berbiaya rendah. Peluncuran ini bagian dari *Joint Vision Statement* (JVS) Presiden Prabowo Subianto dan Presiden Lee Jae Myung, diresmikan Gubernur Perry dan Deputy Gubernur Senior Bank of Korea Sangdai Ryoo secara serentak di Jakarta dan Seoul.

Gubernur BI saat itu menyampaikan peresmian ini menjadi langkah penting mewujudkan visi bersama membangun sistem pembayaran terintegrasi, efisien, dan inklusif sebagai fondasi konektivitas ekonomi digital kedua negara.

"Terhubungnya pembayaran QRIS Antarnegara tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memperkuat UMKM, meningkatkan pariwisata, serta membuka peluang baru bagi dunia usaha," katanya.

Deputi Gubernur Bank of Korea Chang Cheong-soo menambahkan, peresmian ini menjadi tonggak penting yang mencerminkan semakin eratnya kerja sama ekonomi dan keuangan digital kedua negara. Keberhasilan implementasi ini merupakan hasil sinergi Bank Indonesia, Bank of Korea, penyelenggara infrastruktur

”

Terhubungnya pembayaran QRIS Antarnegara tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga memperkuat UMKM, meningkatkan pariwisata, serta membuka peluang baru bagi dunia usaha sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

PERRY WARJIYO
- Gubernur BI

anggota ASPI, Korea Financial Telecommunications & Clearings Institute (KFTCI), serta lembaga keuangan yang berpartisipasi, dengan komitmen memastikan sistem pembayaran lintas negara yang aman, andal, dan efisien.



FOTO: DOK. BI



FOTO: DOK. BI

CAPAIAN QRIS ANTARNEGARA

Secara kumulatif Januari–Juni 2026, nilai transaksi QRIS Antarnegara mencapai Rp3,55 triliun, melonjak sekitar 401% dibandingkan periode sama tahun lalu (Rp709 miliar), dengan volume mencapai 2,34 juta transaksi.

Transaksi *inbound* mencapai Rp2,96 triliun, dengan kontribusi wisatawan Malaysia (Rp1,68 triliun), Tiongkok (Rp1,18 triliun), Singapura (Rp81,7 miliar), dan Thailand (Rp15,6 miliar). Berdasarkan data April–Juni 2026, transaksi *inbound* Korea Selatan tercatat sebesar Rp365,2 juta.

Transaksi *outbound* masyarakat Indonesia di luar negeri mencapai Rp588,52 miliar, dengan tujuan Malaysia (Rp288,5 miliar), Thailand (Rp183,2 miliar), Tiongkok (Rp82,9 miliar), Singapura (Rp33,4 miliar), dan Jepang (Rp363 juta). Berdasarkan data April–Juni 2026, transaksi *outbound* ke Korea Selatan tercatat sebesar Rp64,4 juta.

Secara nasional, kinerja QRIS Antarnegara ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital secara keseluruhan. Volume transaksi pembayaran digital mencapai 16,07 miliar transaksi atau tumbuh

36,88% secara tahunan pada Kuartal II/2026, dengan transaksi QRIS keseluruhan tumbuh 100,12%, didukung peningkatan jumlah pengguna dan *merchant*. Dari sisi infrastruktur, BI-FAST memproses 1,529 miliar transaksi senilai Rp3.777 triliun (tumbuh 38,09%), sementara BI-RTGS mencatat 2,63 juta transaksi senilai Rp53.492 triliun.

Data dari Bank Indonesia per Mei 2026, transaksi QRIS lintas negara oleh turis asing di Indonesia mencapai Rp4,3 triliun, jauh lebih besar dibanding transaksi WNI yang menggunakan QRIS di luar negeri sebesar Rp1,47 triliun. Pengguna terbanyak berasal dari Malaysia, China, dan Singapura. Ke depan, BI juga menajaki perluasan konektivitas QRIS ke Arab Saudi, India, dan Hong Kong, dengan tetap memperhatikan kesiapan regulasi, infrastruktur, dan industri masing-masing negara mitra.

POTENSI YANG DIINCAR

Dari sisi perdagangan, penguatan LCT dengan Tiongkok telah dilakukan melalui perluasan cakupan LCT Indonesia–Hong Kong dan penunjukan

Renminbi Clearing Bank sebagai upaya mendukung penyediaan likuiditas Renminbi untuk kegiatan perdagangan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi arus perdagangan dan investasi, mengingat Tiongkok adalah salah satu mitra dagang terbesar Indonesia.

Selain itu, kepesertaan Bank Mandiri sebagai Direct Participant (DP) CIPS juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, sekaligus memperkuat ketahanan infrastruktur pembayaran lintas batas dengan Tiongkok.

Dari sisi pariwisata, besarnya arus wisatawan Tiongkok dan Korea Selatan ke Indonesia (dan sebaliknya) membuka peluang besar bagi ekspansi QRIS Antarnegara. Bagi pelaku UMKM, konektivitas ini membuka akses pasar lebih luas dan peluang bagi dunia usaha, sejalan dengan misi BI mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dengan tren transaksi yang terus melonjak hingga pertengahan tahun 2026, perluasan kerja sama LCT dan QRIS Antarnegara dengan Tiongkok dan

Konektivitas ini juga diproyeksikan memperkuat pelaku UMKM Indonesia untuk mengakses pasar yang lebih luas, membuka peluang baru bagi dunia usaha, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Korea Selatan diyakini akan semakin memperkuat posisi Indonesia dalam integrasi ekonomi digital kawasan, sekaligus menopang ketahanan sistem keuangan nasional di tengah dinamika ekonomi global.



FOTO: DOK. BI

MENJAGA RUPIAH

di Tengah Badai Gejolak Global

Bank Indonesia (BI) menghadapi beban tugas berat. Turbulensi global akibat konflik geopolitik dan perang dagang membuat tugas menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan inflasi tidak mudah. Fundamental ekonomi domestik cukup kuat, tetapi perekonomian nasional tetap rentan terhadap tekanan eksternal. Faktor domestik dan global kini bertemu dalam pola tidak biasa, sehingga layak disebut anomali.

BICARA || EDISI 112 TAHUN 2026

Tantangan eksternal yang dihadapi BI tidak hanya berasal dari faktor kebijakan ekonomi, tetapi juga berasal dari faktor non-ekonomi. Konflik di Timur Tengah, khususnya tertutupnya jalur perdagangan minyak di Selat Hormuz, memicu lonjakan harga minyak mentah hingga US\$130 per barel. Dampaknya terasa pada stabilitas nilai tukar dan inflasi banyak negara, termasuk Indonesia.

Rupiah sempat melemah ke Rp18.000 per dolar AS pada semester I/2026.

Pelemahan ini membuat posisi BI kerap disorot publik. Banyak pihak menilai BI belum optimal menjaga stabilitas.

Padahal pergerakan nilai tukar lebih dipengaruhi ekspektasi pasar. Kenaikan harga minyak di atas asumsi APBN menaikkan risiko defisit fiskal. Kerentanan fiskal ini memicu ekspektasi negatif pelaku pasar, yang lalu melepas kepemilikan aset domestik. Aksi ini memicu *capital outflow* dan menekan rupiah. Sebagai negara *net oil importer*, Indonesia sulit menghindari konsekuensi ini.

Tekanan lain datang dari kebijakan suku bunga dan fiskal Amerika Serikat. Sejak 2022, suku bunga acuan bank sentral berbagai negara bertahan tinggi dalam waktu lama. The Federal Reserve mempertahankan suku bunga tinggi karena inflasi AS belum terkendali penuh. Kebijakan fiskal AS yang ekspansif mendorong *yield* surat utang

Sunarsip

Chief Economist, The Indonesia
Economic Intelligence (IEI)

pemerintah AS naik, menarik modal masuk ke AS dan memperkuat dolar global. Jika negara lain tidak menaikkan suku bunga, pelemahan mata uang sulit dihindari. Inilah alasan BI menaikkan BI Rate hingga pertengahan 2026.

Dengan berbagai perkembangan global saat ini, dan perkiraan tekanan yang masih berlanjut, bagaimana BI memposisikan diri khususnya memperkuat perannya menjaga stabilitas (nilai tukar dan inflasi) sekaligus turut mewujudkan pertumbuhan ekonomi? Tentunya tidak mudah bagi BI mewujudkan kedua sasaran tersebut. Mengingat bahwa kondisi yang dihadapi kini jauh berbeda dengan sebelumnya maka pendekatan kebijakan juga perlu menyesuaikan.

Pertama, ruang kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah antara lain tidak hanya mengandalkan instrumen moneter namun perlu dikembangkan secara *backward* sebelum moneter.

Sebagaimana kita ketahui, pelemahan nilai tukar dapat berasal dari sisi *supply* dan *demand*. Nilai tukar Rupiah akan menguat apabila *supply* dolar AS tinggi. Sementara itu, *demand* dolar AS terbatas. Pasokan atau *supply* dolar AS berasal dari beragam sumber. Sumber eksternal berasal dari investor asing masuk (FDI dan portofolio). Sedangkan sumber internal antara lain dari hasil ekspor, pariwisata, pekerja di luar negeri, dan repatriasi modal dari investor domestik. Sedangkan dari sisi *demand* berasal dari kebutuhan impor, pembayaran utang, dan pembayaran kewajiban yang menggunakan dolar AS lainnya.

Sejauh ini, BI telah memainkan peran yang kuat dalam menjaga stabilitas nilai tukar pada sisi *supply*. Kebijakan menaikkan BI Rate, operasi moneter

melalui penerbitan SVBI/SUVBI dan SRBI adalah antara lain dalam rangka menjalankan peran tersebut. Penulis berpendapat seyogyanya peran tersebut diperkuat dengan peran pada sisi *demand*-nya, yaitu pengendalian *demand* dolar AS.

Langkah pengendalian pada sisi *demand* antara lain dengan langkah pengendalian secara *affirmative* terhadap sumber utama terjadinya kenaikan *demand* dolar AS. Sebagaimana kita ketahui, selama ini sumber *demand* dolar AS yang tinggi antara lain berasal dari Pertamina dan PLN. Kedua perusahaan tersebut sebagian besar transaksinya membutuhkan dolar AS. Di sisi lainnya, pendapatannya hampir seluruhnya dalam rupiah. Oleh karena itu, solusi pengelolaan devisa bagi Pertamina dan PLN menjadi sangat penting agar mereka tidak selalu masuk ke pasar ketika membutuhkan dolar AS.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengganti kebutuhan dolar AS Pertamina dan PLN dengan strategi nonpasar. Penulis mengusulkan pengurangan eksposur pembelian dolar AS oleh kedua perusahaan tersebut dengan cara mengganti pembayaran subsidi dan kompensasi yang semula diberikan dalam rupiah menjadi dolar



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA

AS. Dengan demikian, *demand* terhadap dolar AS lebih terkendali dan nilai tukar rupiah menjadi lebih stabil.

Kedua, ruang kebijakan untuk menjaga stabilitas harga (inflasi). Upaya BI melalui kebijakan suku bunga adalah dalam rangka menjaga stabilitas inflasi. Fakta menunjukkan bahwa pengaruh pelemahan nilai tukar juga berdampak pada *imported inflation* sehingga mempengaruhi semua komponen pembentuk inflasi (*core inflation*, *administered price*, dan *volatile food*). Dengan demikian, terdapat relasi yang kuat antara stabilisasi nilai tukar dan pengendalian inflasi.

Penulis berpendapat pengendalian inflasi melalui moneter kadang kala cenderung *costly*, terutama terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu sumber inflasi Indonesia saat ini adalah berasal kenaikan harga emas sebagai komponen dari inflasi inti (*core*). Oleh karena itu, kebijakan stabilisasi harga emas menjadi penting. Penulis mengusulkan perlu melalui kebijakan penerapan kewajiban pemenuhan

pasokan dalam negeri atau *domestic market obligation* (DMO) emas bagi produsen emas di tingkat hulu (*upstream*).

Persoalannya adalah beberapa kebijakan nonmoneter di atas tidak berada dalam wilayah BI, melainkan menjadi wilayah otoritas lainnya. Berbagai kebijakan tersebut diperlukan terutama mengantisipasi agar kebijakan moneter tidak menimbulkan dampak *costly* terhadap perekonomian, yaitu tingkat suku bunga terjaga pada level yang *favorable* (lebih rendah) dan likuiditas perekonomian (uang beredar) tetap ekspansif untuk membuka ruang bagi pertumbuhan tetap tinggi dan berkelanjutan.

Kuncinya berada pada koordinasi lintas lembaga dan otoritas. Tantangan dan kebutuhan saat ini tidak dapat dipenuhi secara *stand alone* oleh setiap otoritas. BI perlu berinisiatif, demikian pula otoritas lainnya. Model kerja sama seperti inilah yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang masih berada dalam ketidakpastian tinggi.



KETENTUAN BARU **UNDERLYING** TRANSAKSI VALUTA ASING



BERLAKU MULAI 1 JULI 2026



Bank Indonesia menyesuaikan *threshold* transaksi tunai beli valuta asing terhadap rupiah untuk memperkuat nilai tukar Rupiah, melalui PADG No. 15 Tahun 2026 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 11 Tahun 2024 tentang Transaksi Pasar Valuta Asing.



APA ITU DOKUMEN *UNDERLYING*?

Dokumen pendukung yang wajib dilampirkan nasabah saat melakukan transaksi valuta asing tertentu terhadap rupiah, sebagai bukti transaksi memiliki dasar/kebutuhan riil.



BATAS WAJIB LAMPIRKAN *UNDERLYING*?

Transaksi tunai beli valuta asing terhadap rupiah (*today, tomorrow, spot*):



Di bawah

US\$10.000

▶ **tidak wajib** lampirkan dokumen *underlying*



Di atas

US\$10.000

(sepuluh ribu dolar AS)

per bulan per pelaku transaksi

▶ **wajib** lampirkan dokumen *underlying*



**MULAI BERLAKU
1 JULI 2026**



RELAKSASI KHUSUS PERIODE 1–31 JULI 2026

Untuk transaksi dengan nominal di atas US\$10.000 s.d. US\$25.000 per bulan per pelaku, yang dilakukan pada 1–31 Juli 2026:



Penyampaian dokumen *underlying* oleh nasabah



Koreksi pelaporan berkala oleh Bank kepada Bank Indonesia diperpanjang, paling lambat disampaikan **7 Agustus 2026**



PERHATIAN



LENGKAPI TEPAT WAKTU

Pastikan dokumen *underlying* disampaikan sebelum batas relaksasi berakhir



CEK NOMINAL TRANSAKSI

Kenali batas US\$10.000 sebagai acuan wajib lampir dokumen



IKUTI KETENTUAN PELAPORAN

Bank mengacu pada ketentuan laporan bank umum terintegrasi



Sumber: PADG No. 15 Tahun 2026, ditetapkan di Jakarta pada 29 Juni 2026

MENJAGA KETAHANAN RUPIAH

BI Perketat Pintu Masuk dan Keluar Valas

Sobat Rupiah, di tengah tekanan pelemahan nilai tukar akibat ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia (BI) terus memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga kedaulatan rupiah lewat penataan ulang batas transaksi valuta asing (valas) tunai.



FOTO: DOK. BI

Mulai 1 Juli 2026, batas pembelian valas tunai terhadap rupiah tanpa penyertaan dokumen *underlying* diturunkan dari sebelumnya US\$25.000 menjadi US\$10.000 per bulan untuk setiap pelaku transaksi. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 15/2026 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 11/2024 tentang Transaksi Pasar Valuta Asing. Penerapannya melengkapi arah kebijakan BI sepanjang 2026 yang secara konsisten mengarahkan pembelian valas agar lebih mencerminkan kebutuhan riil, bukan sekadar mengikuti sentimen pasar sesaat.

Sobat Rupiah, penyesuaian ini mengikuti kebijakan sebelumnya yang juga dilakukan BI. Pada Mei 2026, BI menurunkan batas transaksi setelah sebelumnya juga menerbitkan kebijakan serupa pada April 2026. Dengan tiga kali penurunan beruntun dalam waktu tiga bulan, BI berharap dapat mengurangi

pembelian valas bermotif spekulatif, sekaligus memastikan permintaan valas lebih mencerminkan kebutuhan transaksi riil.

Pembelian valas di atas batas US\$10.000 per bulan wajib disertai dokumen *underlying* atau dokumen pendukung sesuai ketentuan berlaku. Sebagai masa peralihan, BI memberikan periode transisi pada 1–31 Juli 2026, di mana transaksi pembelian valas tunai senilai US\$10.000 hingga US\$25.000 per bulan tetap dapat dilakukan dengan melampirkan dokumen pendukung. Pelaporan kepada BI tetap mengacu pada ketentuan Laporan Bank Umum Terintegrasi, dengan penyesuaian batas waktu penyampaian hingga 7 Agustus 2026.

Kendati demikian, ambang batas transaksi derivatif valas tidak berubah. Transaksi *forward* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) tetap dibatasi US\$100.000 per bulan untuk pembelian dan US\$10 juta untuk penjualan. Transaksi *swap* tetap



FOTO: DOK. BI



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA

maksimal US\$10 juta per transaksi, sedangkan transaksi lain tetap dibatasi US\$100.000 per bulan untuk pembelian dan US\$1 juta untuk penjualan.

Tak hanya itu, Sobat Rupiah juga perlu tahu bahwa penguatan kebijakan turut menyasar pelaporan Lalu Lintas Devisa (LLD). *Threshold* kewajiban dokumen pendukung untuk transfer dana keluar negeri (*outgoing*) dalam valuta asing disesuaikan dari nominal setara di atas US\$50.000 menjadi setara di atas US\$25.000, berlaku efektif mulai 1 Juli 2026.

Di sisi intervensi pasar, BI meningkatkan intensitas transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri, serta transaksi *spot* dan DNDF di pasar domestik, untuk memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah. BI juga memperluas instrumen operasi moneter valas dengan instrumen *spot* dan *swap* dalam valuta *offshore* Chinese Renminbi (CNH) terhadap Rupiah, sejalan makin luasnya penggunaan mata uang lokal atau *Local Currency Transaction* (LCT) untuk penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi.

BI memperluas instrumen operasi moneter valas dengan instrumen *spot* dan *swap* seiring dengan makin luasnya penggunaan mata uang lokal atau *Local Currency Transaction* untuk penyelesaian perdagangan dan investasi.

Selain menata ambang batas transaksi, penguatan tata kelola di sisi kelembagaan juga masih berjalan. Sejak 1 Juli 2025 hingga 31 Desember 2026, Kantor Perwakilan BI Provinsi DKI Jakarta memberlakukan moratorium

pemberian izin baru bagi Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing Bukan Bank (KUPVA BB) atau *money changer* di Jakarta, menyusul penilaian bahwa layanan penukaran valas di ibu kota sudah sangat memadai dengan 482 kantor pusat dan cabang, atau sekitar 31% dari total penyelenggara nasional, jauh melampaui tujuh bank devisa yang beroperasi di sana. Kebijakan yang telah berjalan setahun lebih ini tidak berlaku bagi perpanjangan izin dan pembukaan cabang oleh KUPVA BB yang telah berkantor pusat di Jakarta, dan terus dievaluasi berkala setiap enam bulan untuk menjaga struktur industri tetap sehat dan kompetitif di tengah tingginya jumlah penyelenggara di ibu kota.

BI juga memperluas konektivitas pembayaran lintas batas. Pada 11 Juni 2026, BI dan People's Bank of China (PBOC) meluncurkan implementasi pembayaran QR lintas batas Indonesia-China, didukung kerangka LCT, melibatkan 191 penyedia jasa pembayaran di Tiongkok dan 24 di Indonesia. BI dan PBOC turut menandatangani *Memorandum of Understanding* pembentukan *Renminbi Clearing Arrangement* di Indonesia untuk



FOTO: DOK. SHUTTERSTOCK

mendukung pengembangan ekosistem Renminbi domestik melalui penyediaan likuiditas yang memadai bagi kegiatan perdagangan, investasi, dan aktivitas keuangan.

Melalui rangkaian kebijakan ini, BI terus berupaya menjaga stabilitas pasar keuangan dan nilai tukar rupiah, sekaligus memastikan aktivitas jual beli valas berlangsung sesuai kebutuhan ekonomi riil dan mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan nasional secara berkelanjutan.



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA

TERKINI

GERAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAN PANGAN SEJAHTERA (GPIPS) WILAYAH JAWA 2026

"Sinergi Penguatan Produksi, Pascapanen, dan Distribusi untuk Stabilitas Pangan dan Kesejahteraan Nasional di Tengah Ketidakpastian Global"

JAWA TIMUR, 13 MEI 2026



FOTO: DOK. BI

BICARA || EDISI 112 TAHUN 2026

KENDALIKAN HARGA BAHAN PANGAN GPIPS Ikut Jaga Dapur dan Dompot Rakyat

Ketidakpastian global yang mendorong naiknya harga energi dan tekanan inflasi direspons pemerintah dan Bank Indonesia (BI) dengan meluncurkan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIPS) Nasional di Sidoarjo, Jawa Timur, Rabu (13/5), sekaligus bertujuan mewujudkan ketahanan pangan nasional yang lebih menyeluruh.

Peluncuran GPIPS Wilayah Jawa sekaligus menjadi peluncuran GPIPS Nasional 2026, dihadiri Komisi XI DPR RI, Wakil Menteri Dalam Negeri, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Pangan, Kementerian Pertanian, Gubernur Jawa Timur, TPID se-Jawa, Bulog, Badan Pangan Nasional, PT Pos Indonesia, dan perbankan.

GPIPS merupakan penguatan dari program pengendalian inflasi sebelumnya, Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP). Deputi Gubernur BI Aida S. Budiman menjelaskan, dengan semakin kompleksnya tantangan mewujudkan ketahanan pangan, program pengendalian inflasi pangan perlu diperluas cakupannya, dirumuskan selaras dengan program prioritas untuk mencapai ketahanan pangan, energi, dan finansial sekaligus.

Pelaksanaan GPIPS 2026 diawali di wilayah Sumatra pada 11 Februari,

dilanjutkan wilayah Jawa yang sekaligus menjadi peluncuran GPIPS Nasional pada 13 Mei. Selanjutnya, GPIPS akan digelar di wilayah Bali-Nusa Tenggara, Kalimantan, serta Sulawesi-Maluku-Papua.

Aida menegaskan, GPIPS dijalankan lewat sinergi erat antara BI, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah dengan penguatan implementasi strategi 4K, yakni Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif. Keempat pilar ini menjadi kerangka kerja bersama lintas lembaga dalam menjaga stabilitas harga pangan di tengah tekanan global.

Penyelenggaraan GPIPS Wilayah Jawa 2026 dirangkaikan dengan berbagai program unggulan, mulai dari peningkatan produktivitas pangan, kelancaran distribusi, hingga integrasi ketahanan pangan dengan program Pemerintah. GPIPS juga memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD)



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA



FOTO: DOK. BI

menuju Kalimantan dan Papua, serta memperkuat dukungan pembiayaan sektor pertanian, khususnya tahap pascapanen.

GPIPS Wilayah Jawa 2026 dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP-TPID) untuk menjawab berbagai tantangan strategis atau *bottlenecking* terkait pengendalian inflasi dan ketahanan pangan di wilayah masing-masing. Rapat merumuskan kesepakatan jangka pendek berupa penguatan produksi dan stabilitas pasokan pangan strategis lewat dukungan sarana prasarana pertanian, regenerasi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, pembiayaan dan perlindungan usaha tani, penguatan *offtaker* dan kelembagaan pangan daerah, serta KAD dan distribusi pangan.

Sementara kesepakatan jangka menengah-panjang difokuskan pada penguatan ketahanan pangan dan

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2026 tercatat 3,34% (yoy), sementara inflasi kelompok *volatile food* tetap terkendali di 5,58% (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 6,24% (yoy).

keberlanjutan ekosistem hulu-hilir, lewat perbaikan jaringan irigasi dan pompanisasi, penguatan inovasi dan korporatisasi, serta penguatan neraca pangan. Aida menegaskan, pengendalian inflasi dan ketahanan pangan memerlukan komitmen lintas lembaga yang terus diperkuat untuk mengantisipasi risiko global maupun domestik.

OPTIMALISASI KLM

Deputi Gubernur BI Ricky P. Gozali menambahkan, dalam memperkuat ketahanan pangan nasional, BI mendorong bank meningkatkan penyaluran kredit ke sektor pertanian, industri pengolahan, dan hilirisasi pangan lewat optimalisasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Ketidakpastian global membawa tantangan nyata bagi pasokan pangan nasional, mulai dari volatilitas harga komoditas, pembatasan ekspor, hingga kenaikan biaya logistik dan impor, yang turut mendorong kenaikan harga pangan

impor lewat tekanan nilai tukar Rupiah.

"Dengan tekanan harga yang tetap terkendali, daya beli masyarakat dapat terlindungi dan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga," ujar Ricky.

Sobat Rupiah, berbagai program pengendalian inflasi yang dilakukan konsisten lewat sinergi TPIP dan TPID terbukti mampu menjaga stabilitas inflasi nasional. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2026 tercatat 3,34% (yoy), sementara inflasi kelompok *volatile food* tetap terkendali di 5,58% (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan ralisasi pada bulan sebelumnya sebesar 6,24% (yoy).

Ke depan, BI bersama pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan terus memperkuat sinergi dan kolaborasi mendukung ketahanan pangan dan pengendalian inflasi, lewat penguatan produksi pangan untuk memitigasi risiko cuaca ekstrem serta peningkatan efisiensi logistik pangan guna menjaga stabilitas harga, memberdayakan petani, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA



FOTO: DOK. BI

KICK OFF PINISI 2026, **Kolaborasi BI-Pemerintah** **Akselerasi Intermediasi**

Bank Indonesia (BI) dan pemerintah bersama-sama memperkuat optimisme, mempercepat penyaluran pembiayaan ke sektor riil, serta mengatasi berbagai hambatan intermediasi. Langkah itu ditandai dengan peluncuran Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI) 2026 yang diselenggarakan Bank Indonesia. Program tersebut menjadi wadah sinergi antara pemerintah, otoritas moneter, industri perbankan, dan pelaku usaha untuk mempercepat penyaluran pembiayaan ke sektor riil.

Gubernur BI saat itu Perry Warjiyo mengatakan bahwa perekonomian Indonesia masih perlu ditopang oleh permintaan domestik di tengah prospek ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih. Menurutnya, tantangan terbesar saat ini adalah membangun kembali kepercayaan pelaku usaha, mempertemukan sumber pembiayaan dengan proyek-proyek produktif, serta memastikan kebijakan dapat ditransmisikan secara efektif ke sektor riil.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan sektor jasa keuangan memiliki peran penting sebagai penggerak pembiayaan pembangunan. Menurutnya, kredit harus tumbuh sehat, menjangkau UMKM, dan sektor yang mampu menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja.

”

Dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026 sebesar 4,9%–5,7% dan terus tumbuh meningkat, BI memperkuat bauran kebijakan, termasuk kebijakan makroprudensial untuk mendorong pertumbuhan kredit dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan.

PERRY WARJIYO
– Gubernur BI



FOTO: DOK. BI



FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA

Hingga 31 Maret 2026, realisasi Kredit Program tercatat mencapai Rp78,39 triliun atau sekitar 24,88% dari target tahun ini. Airlangga menilai percepatan intermediasi membutuhkan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan dan tidak dapat hanya mengandalkan peran pemerintah.

Di sisi lain, BI melihat ruang ekspansi kredit perbankan masih terbuka lebar. Pertumbuhan kredit per Maret 2026

mencapai 9,49% *year-on-year* (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya.

DANA MENGANGGUR

Deputi Gubernur Senior BI saat itu Destry Damayanti mengungkapkan bahwa salah satu potensi terbesar berasal dari fasilitas pinjaman yang telah disediakan perbankan tetapi belum ditarik debitur atau *undisbursed loan*.



FOTO: DOK. BI



FOTO: DOK. BI

”

Dari sisi likuiditas, kapasitas perbankan juga dinilai masih memadai. Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) tercatat sebesar 27,85%, sedangkan dana pihak ketiga tumbuh 13,55% secara tahunan pada Maret 2026.

DESTRY DAMAYANTI
- Deputy Gubernur Senior

Nilainya mencapai Rp2.576 triliun atau 22,41% dari plafon kredit yang tersedia per Mei 2026.

Menurut Destry, optimalisasi fasilitas tersebut menjadi salah satu fokus BI melalui penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Insentif itu diharapkan mampu mempercepat penyaluran kredit ke sektor-prioritas pemerintah sekaligus mempercepat penurunan suku bunga kredit.

Kick off PINISI 2026 yang berlangsung pada 27–28 April 2026 dihadiri oleh kementerian dan lembaga, industri perbankan, pelaku usaha, investor domestik, serta investor global. Selain forum dialog kebijakan, kegiatan tersebut juga diisi dengan *showcasing* dan *business matching* antara proyek-proyek prioritas pemerintah dan lembaga pembiayaan.

Melalui langkah ini, BI bersama pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan menegaskan komitmen untuk mempercepat intermediasi dan mendorong investasi guna menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.



Kenali & Rawat Rupiah dengan 3D dan 5J

Sobat Rupiah, di era perkembangan teknologi yang makin masif, ada banyak modus kejahatan di ranah digital yang mengintai masyarakat. Salah satu yang paling rentan adalah rupiah, alat transaksi satu-satunya yang sah di Indonesia. Digitalisasi tak hanya memberikan kemudahan bertransaksi, tetapi juga menimbulkan risiko baru, salah satunya peredaran Rupiah palsu yang bisa merugikan masyarakat maupun pelaku usaha.

Rupiah merupakan simbol kedaulatan negara yang wajib dihormati dan dibanggakan seluruh warga negara Indonesia. Dengan menggunakannya pada setiap transaksi, Sobat Rupiah ikut membantu menjaga kestabilan nilai tukar sekaligus mendukung perekonomian nasional. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk bisa mengenali ciri – ciri keaslian uang Rupiah. Bank Indonesia mengenalkan tiga langkah mudah untuk mengenali keaslian Rupiah yang dikenal sebagai 3D: Dilihat, Diraba, Diterawang.



DILIHAT

Rupiah asli memiliki warna yang terlihat jelas dan terang, dilengkapi benang pengaman yang ditanam atau dianyam pada kertas dan terlihat seperti garis melintang. Pada pecahan Rp100.000 dan Rp50.000, benang pengaman ini memiliki efek dinamis jika digerakkan. Benang pengaman juga akan tampak jelas ketika cahaya redup. Selain benang pengaman, uang kertas Rupiah pecahan Rp100.000, Rp50.000, dan Rp20.000 juga terdapat gambar bunga yang dapat



berubah warna dan bergerak dinamis (*color shifting*). Terdapat juga gambar berupa tulisan "BI" dan angka sesuai pecahan yang hanya dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.

DIRABA

Uang kertas dicetak dengan teknik khusus sehingga angka nominal, huruf terbilang, gambar utama, dan lambang negara Burung Garuda terasa kasar saat diraba. Ada pula kode tuna netra atau *blind code* pada semua pecahan Rupiah yang terasa lebih kasar untuk membantu penyandang tuna netra mengenali jenis pecahan.



DITERAWANG

Cara ini relatif umum digunakan masyarakat untuk memeriksa keaslian uang kertas. Uang asli menggunakan *watermark* berupa gambar tertentu, biasanya figur pahlawan nasional, yang akan terlihat utuh saat diterawang ke arah cahaya. Selain itu, ada pula logo Bank Indonesia saling silang (*rectoverso*) yang akan tampak utuh apabila diterawang.





FOTO: DOK. BISNIS INDONESIA

Setelah mengenali keaslian uang kertas, Sobat Rupiah juga perlu memahami cara merawatnya dengan baik dan benar. Rupiah perlu dirawat karena setiap lembarnya penuh makna, mulai dari biaya cetak, nilai sejarah, hingga simbol identitas negara. Uang yang cepat rusak akibat perlakuan salah

membuat biaya pencetakan ulang oleh negara makin besar, sehingga menjadi beban tambahan yang sebenarnya bisa dihindari. Uang kertas yang lusuh juga membuat transaksi tidak nyaman, bahkan masyarakat kerap enggan menerima uang lusuh karena dianggap kurang layak edar.

MERAWAT DENGAN 5J

Sesuai amanat Pasal 25 UU No. 7/2011 tentang Mata Uang, setiap orang dilarang merusak, memotong, menghancurkan, dan/atau mengubah rupiah dengan maksud merendahkan kehormatannya sebagai simbol negara. Sanksi atas pelanggaran ini adalah pidana penjara paling lama lima tahun dan denda paling banyak Rp1 miliar. Untuk itu, Bank Indonesia memperkenalkan cara merawat rupiah yang dikenal sebagai 5J.



FOTO: DOK. SHUTTERSTOCK

01**JANGAN DILIPAT**

Karena kebiasaan ini membuat uang kertas lusuh bahkan robek.

02**JANGAN DICORET**

Sebab mencoret atau menulis di permukaan uang dapat mempersulit dalam mengenali ciri-ciri keaslian.

05**JANGAN DIBASAHI****03****JANGAN DISTAPLER**

Karena jepitan stapler meninggalkan lubang kecil yang membuat uang mudah sobek. Sebagai alternatif, gunakan karet gelang untuk merapikan tumpukan uang kertas.

04**JANGAN DIREMAS**

Sebab sama seperti melipat, kebiasaan ini membuat uang cepat lusuh dan rusak. Simpan uang dengan rapi di dompet tanpa lipatan.

Karena fitur keamanan yang terdapat dalam uang kertas dapat rusak apabila terkena air, sehingga akan mempersulit dalam mengenali ciri-ciri keasliannya. Pastikan tangan kering saat memegang uang dan jauhkan dari tempat rentan basah.

Prinsip 3D dan 5J ini sejalan dengan semangat Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah yang terus digaungkan Bank Indonesia. Cinta rupiah merupakan perwujudan kemampuan masyarakat menyayangi rupiah dengan mengenali dan merawatnya secara baik. Bangga rupiah merupakan perwujudan simbol kedaulatan bangsa dengan memahami rupiah sebagai satu-satunya alat pembayaran sah di NKRI dan juga alat pemersatu bangsa. Paham rupiah merupakan perwujudan kemampuan masyarakat menggunakan rupiah secara

bijak dalam berbelanja, guna mengoptimalkan perannya dalam perekonomian Indonesia.

Bank Indonesia mengimbau masyarakat senantiasa menjaga dan merawat uang rupiah dengan baik agar tetap layak edar. Uang yang layak edar akan memudahkan masyarakat mengenali keasliannya sekaligus menjaga kelancaran transaksi sehari-hari. Jika menemukan uang yang dicurigai keasliannya, Sobat Rupiah dapat segera melaporkannya ke bank, kepolisian, atau meminta klarifikasi langsung ke kantor Bank Indonesia terdekat.

RENYAHNYA "HILIRISASI" SINGKONG Matoh Bawa Bojonegoro Tembus Pasar Global



Berawal dari keprihatinan terhadap rendahnya harga singkong di tingkat petani, PT Pareto Estu Guna berhasil mengembangkan produk keripik singkong premium bermerek Matoh hingga menembus pasar ekspor.

PT Pareto Estu Guna didirikan pada 9 Maret 2013, bergerak di industri makanan sehat (*healthy food*) berlokasi di Jalan Raya Kabunan, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. General Manager Operasional PT Pareto Estu Guna Pujiono mengatakan perusahaan lahir dari keinginan meningkatkan nilai ekonomi singkong yang saat itu harga jualnya rendah di tingkat petani. "Singkong mentah waktu itu seperti tidak laku," ujarnya.

Melihat potensi lahan pertanian Bojonegoro yang luas, perusahaan membangun kemitraan dengan petani lokal lewat penyediaan bibit singkong, lalu membeli kembali hasil panen sebagai bahan baku. Selain meningkatkan kesejahteraan petani, perusahaan mengangkat identitas daerah lewat merek Matoh, dari bahasa lokal Bojonegoro.



FOTO-FOTO: DOK. KERIPIK SINGKONG MATOH



KERIPIK SINGKONG MATOH

📍 Jl. Kabunan No. 325 Balen,
Bojonegoro

👤 Aswin Susilo

📷 @matohfood

☎ 0823-3566-6898

✉ matohfood@gmail.com

Dari awalnya lima hingga tujuh pekerja, kini tenaga kerja bertambah menjadi 30-35 orang, seluruhnya menerima upah sesuai UMK dan terdaftar BPJS. Dalam sehari, perusahaan memproduksi sekitar 4.000 bungkus keripik kemasan 75 gram dengan enam varian rasa: Keju, Original Soya, Manis Asin, Sambal Purut, Balado, dan Sea Salt, tanpa pengawet maupun MSG, dan bebas gluten sehingga dapat dikonsumsi penyandang autisme.



Atas konsistensinya, PT Pareto Estu Guna menjadi satu-satunya perusahaan asal Bojonegoro peraih penghargaan Siddhakarya tingkat Jawa Timur, sekaligus mewakili provinsi tersebut pada ajang Siddhakarya dan Paramakarya nasional. Langkah ke pasar internasional makin

nyata ketika pada 5 Desember 2025 perusahaan melepas ekspor perdana satu kontainer keripik Matoh ke Arab Saudi senilai US\$17.500, hasil pendampingan BI lewat Akademi Muda Ekspor. Sejak ekspor perdana 2019, Matoh kini dipasarkan ke Arab Saudi, China, Kuwait, Malaysia, Singapura, Maldives, dan AS, dengan Korea Selatan dibidik sebagai pasar berikutnya Agustus 2026.

Sebagai UMKM binaan BI sejak 2023, perusahaan mendapat akses pameran internasional, misi dagang, hingga *business matching*. Di pasar domestik, Matoh juga tersedia di layanan restorasi kereta api jarak jauh lewat kerja sama dengan PT KAI. Ke depan, perusahaan menyiapkan diversifikasi produk berupa keripik tempe, kentang, dan talas berdasarkan riset permintaan pasar.

MERACIK RESEP TAHAN BANTING

Zumami, Mie Sayur yang Berani Tembus Mimpi

Sebagai pelopor mie sayur instan di Indonesia, CV Indigo Sejahtera berhasil membawa produk bermerek Zumami menembus pasar internasional, menjadi motor pertumbuhan di tengah ketatnya persaingan industri makanan domestik.



Owner CV Indigo Sejahtera Sabrina Anggraeni mengatakan perjalanan usaha tidak dimulai dari skala besar. Zumami berawal dari usaha rumahan berkapasitas sangat terbatas. “Kita dulu satu hari produksi, tiga hari libur. Sekarang kita satu hari bisa 4,5 ton kapasitas produksinya,” ujarnya.

Perjalanan membangun usaha diwarnai tantangan. Sabrina mengaku pernah gagal usaha, ditipu pemasok, hingga rugi ratusan juta rupiah akibat barang tak dikirim maupun

pembayaran tak diterima. Meski demikian, perusahaan bertahan dan terus berkembang. Berdiri sejak 2006, CV Indigo Sejahtera menjadi pelopor mi sayur instan di Indonesia, diproses tanpa bahan hewani, kimia, maupun alkohol.

Selama hampir dua dekade, perusahaan terus mengembangkan varian mi sayur sambil menjaga kualitas rasa, tekstur, dan keamanan pangan, serta menggandeng distributor untuk memperluas pemasaran domestik maupun internasional.

Langkah serius memasuki pasar ekspor dimulai pertengahan 2021, karena pasar internasional dinilai menawarkan peluang pertumbuhan lebih besar dibanding pasar domestik yang makin kompetitif. Strategi ini membuahkan hasil: Zumami kini dipasarkan ke Arab Saudi, Italia, Jerman, Afrika Selatan, Kanada, dan Chile, dengan transaksi ekspor hingga akhir 2023 mencapai sekitar US\$250.000, termasuk kontrak pengiriman ke Jeddah.



Sabrina Anggraeni
Mie Sayur Zumami



Di pasar lokal persaingan membutuhkan biaya besar untuk *endorse* dan media sosial. Di pasar ekspor, produk kami bisa diterima tanpa harus melalui proses itu.

Sabrina mengatakan perkembangan ekspor tak lepas dari pendampingan Bank Indonesia lewat pelatihan ekspor, *business matching*, serta misi dagang dan pameran nasional maupun internasional, yang menjadi pintu masuk memperluas jaringan bisnis di luar negeri.

Ke depan, CV Indigo Sejahtera akan memperluas jaringan distributor dan mitra usaha, sekaligus mempertahankan



MIE SAYUR ZUMAMI

📍 Jl. Raya Lebo No. 6, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur

👤 Ageng Sulistiana

📷 @mie.zumami

📞 0859-6158-1118

✉ indigosejahtera69@gmail.com

BICARA || EDISI 112 TAHUN 2026



FOTO-FOTO: DOK. MIE SAYUR ZUMAMI

inovasi produk berbasis sayuran sebagai diferensiasi utama di tengah persaingan industri makanan olahan.

Pendiri CV Indigo Sejahtera, Ageng Sulistiana, mengatakan keputusan memasuki pasar internasional didorong besarnya peluang dibanding pasar dalam negeri. "Di pasar lokal persaingan membutuhkan biaya besar untuk *endorse* dan media sosial. Di pasar ekspor, produk kami bisa diterima tanpa harus melalui proses itu," ujarnya.

FOTO: DOK. BI

Simetri yang Tersembunyi

RAHASIA ARSITEKTUR GEDUNG DE JAVASCHE BANK SURABAYA

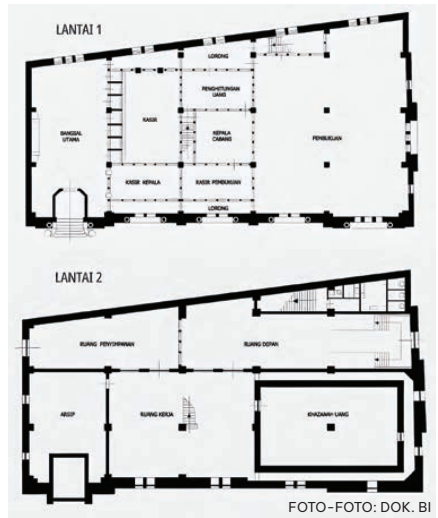
Kawasan Jembatan Merah tumbuh menjadi pusat perdagangan sekaligus jasa keuangan sejak masa kolonial. Di sanalah De Javasche Bank Membangun Gedung Cabang Surabaya yang kini menjadi salah satu bangunan cagar budaya paling ikonik di Kota Pahlawan.

Nama Surabaya, menurut cerita rakyat setempat, berasal dari kata sura yang berarti jaya atau selamat, dan baya yang berarti bahaya. Versi lain menyebut Sura sebagai ikan hiu penghuni laut dan Baya sebagai reptil besar daratan, dua satwa yang bermusuhan hingga akhirnya sepakat menghormati wilayah kedaulatan masing-masing. Kisah ini kerap dimaknai sebagai simbol perjalanan sejarah kota yang kini dijuluki Kota Pahlawan.

Sejak awal abad ke-15, selepas pengaruh Kerajaan Majapahit surut, Surabaya tumbuh sebagai kota pelabuhan yang melayani jalur

perdagangan barat dan timur Nusantara. Memasuki abad ke-17, kota ini berkembang pesat di bawah kekuasaan Pangeran Surabaya dengan sekitar 10.000 keluarga, sebelum akhirnya jatuh ke tangan Belanda pada 1744.

Awalnya Surabaya kurang diperhatikan VOC karena kompeni dagang telah memiliki pangkalan di Gresik. Baru menjelang akhir abad ke-18 pangkalan itu dialihkan ke Surabaya. Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels bahkan sempat mempertimbangkan kota ini sebagai alternatif ibu kota saat menyusun

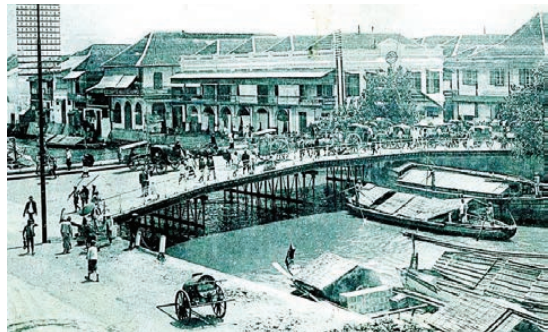


TIGA FASE

dan verstrad
(), berukuran sekitar
rannya yang tidak
buat langgam
an unsur
tidak
i. Ciri
ah



The image shows a grand, two-story colonial-style building with a mansard roof, multiple dormer windows, and classical architectural details like columns and pediments. A vintage bus is parked in front of the building, and the number '41' is visible on the wall.



Bangsai utama kantor berada di belakang pintu masuk, dengan ruang kerja dipisahkan dinding partisi setinggi tiga meter agar tidak menghalangi sirkulasi udara dan cahaya dari atap. Lantai bawah dirancang khusus sebagai ruang khazanah dan arsip, dengan pintu menghadap Jalan Kasuari untuk memudahkan kendaraan kargo. Atap bergaya *mansard* ditopang struktur baja dengan lubang cahaya alami di bagian tengah.

Perubahan penting terjadi pada 1950-an, ketika pintu masuk yang semula di sisi timur dialihkan ke bagian tengah fasad depan sehingga bangsal utama digeser ke tengah, menghasilkan efek simetri sempurna

yang bertahan hingga sekarang. Pintu putar atau *revolving door*, tren bangunan perkantoran urban awal abad ke-20, tetap dipertahankan sebagai penghubung keanggunan eksterior dan interior gedung.

Setelah De Javasche Bank dinasionalisasi pada 1953, gedung ini terus dipakai sebagai kantor perbankan hingga 1973. Karena dinilai tak lagi mampu menampung kegiatan yang terus berkembang, Bank Indonesia membangun gedung baru di Jalan Pahlawan. Sejak itu, gedung eks De Javasche Bank dimanfaatkan berbagai pihak, termasuk Bank Pembangunan



FOTO-FOTO: DOK. BI



Gedung De Javasche Bank yang kini berada di Jalan Garuda Nomor 1 itu berfungsi sebagai *education center* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur, sebelum dikembalikan kepada Bank Indonesia pada 1990.

Pemugaran menyeluruh dimulai pada 2010 dan gedung ini diresmikan sebagai bangunan cagar budaya Bank Indonesia pada 27 Januari 2012. Kini bangunan di Jalan Garuda Nomor 1, Krembangan, Surabaya, berfungsi sebagai *education center* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, dengan lahan tapak diperluas ke timur sebagai area parkir. Berdinding putih cerah dan beratap pastel, gedung ini tetap mencuat anggun di antara gugusan gedung modern Kota Pahlawan dan telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya.



Pesona Cerita Wisata

JELAJAH ALAM, RASA, PENDIDIKAN, DAN SEJARAH DI JAWA TIMUR

Jawa Timur menawarkan kekayaan destinasi wisata dengan karakter beragam, mulai dari pegunungan yang sejuk, kawasan konservasi, hingga wisata sejarah. Setiap daerah menghadirkan pengalaman perjalanan berbeda, memadukan panorama alam dengan nilai sejarah, budaya, dan kearifan lokal yang menarik dijelajahi.

WISATA ALAM

Gunung Bromo tentu menjadi topik teratas ketika membahas destinasi wisata di Jawa Timur. Gunung berapi aktif setinggi 2.329 mdpl ini berada dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, meliputi empat kabupaten yakni Probolinggo, Pasuruan, Lumajang, dan Malang. Ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan, mulai dari menikmati *sunrise*, berkuda menyusuri lautan pasir, singgah di *spot* foto seperti Bukit Teletubbies dan Pasir Berbisik, hingga merasakan segarnya Air Terjun Tumpaksewu dan Air Terjun Madakaripura.

Masih wisata alam, Jawa Timur memiliki Kawah Ijen,

gunung berapi aktif berketinggian sekitar 2.368 mdpl di perbatasan Banyuwangi dan Bondowoso yang terkenal dengan api biru atau *blue fire*.

Fenomena langka ini hanya ada di dua tempat di dunia. Kawah Ijen juga merupakan danau kawah asam hijau toska terluas di Pulau Jawa. Kawasan ini masuk dalam Geopark Ijen yang diakui UNESCO. Pengunjung biasanya mendaki melalui pos Paltuding mulai dini hari agar dapat menyaksikan *blue fire* sebelum matahari terbit.



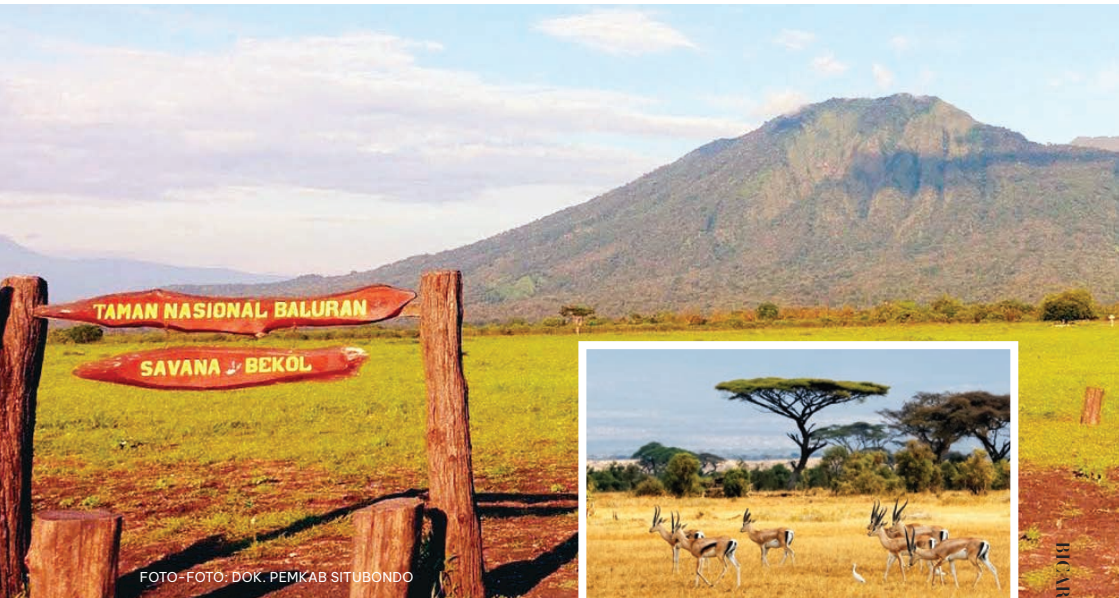


FOTO-FOTO: DOK. PEMKAB SITUBONDO

Tak jauh dari Kawah Ijen, Sobat Rupiah bisa sekaligus menikmati pesona Taman Nasional Baluran di perbatasan Situbondo dan Banyuwangi. Kawasan pelestarian alam seluas 25.000 hektare ini berjuduk "Africa Van Java" karena padang Savana Bekol yang luas menyerupai sabana Afrika, terutama saat musim kemarau. Kawasan ini memiliki ekosistem asli yang dikelola dengan sistem zonasi, dimanfaatkan untuk penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, hingga pariwisata dan rekreasi.

Fenomena *blue fire* di Kawah Ijen hanya ada dua tempat di dunia. Selain di Ijen, fenomena ini dapat ditemui di Islandia.



AGROWISATA

Jawa Timur menyimpan keindahan Desa Wisata Ketapanrame di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Desa wisata binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur yang pernah menyabet predikat Desa Wisata Terbaik Indonesia ini menawarkan perpaduan pesona alam pegunungan yang sejuk dengan konsep agrowisata terintegrasi.

Berada di antara lereng Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan, kawasan ini menyuguhkan berbagai



BICARA

EDISI 112 TAHUN 2022

destinasi populerWisata Sawah Sumber Gempong dengan hamparan sawah bertingkat, Air Terjun Dlundung yang asri, hingga wahana permainan keluarga dan kuliner lokal di Taman Ghanjuran.

Keunggulan lain desa ini adalah keterikatan kuat dengan potensi perkebunan kopi lokal Trawas. Melalui pendampingan berkelanjutan dari Bank Indonesia, komoditas kopi dikembangkan secara holistik dari hulu ke hilir hingga menjadi daya tarik *coffee eco-tourism*. Wisatawan diajak merasakan pengalaman edukatif *crop-to-cup*, mulai dari memetik biji kopi, mempelajari pengolahan pasca-panen dan roasting, hingga mencicipi seduhan kopi lokal di kafe yang ada di desa. Integrasi ini memperkuat rantai ekonomi petani dan UMKM setempat.

Melengkapi kenyamanan berwisata, Desa Ketapanrame telah menerapkan ekosistem digital di seluruh kawasan. Kolaborasi masyarakat, pemerintah daerah, Bank Indonesia, dan penggiat sosial menjadikan Ketapanrame destinasi ideal bagi Sobat Rupiah yang mencari pengalaman wisata edukatif, modern, sekaligus berdaya bagi kemandirian ekonomi desa.

WISATA EDUKASI

Pesona alam bukan satu-satunya andalan Jawa Timur. Di Kota Batu, terdapat Jatim Park, tempat rekreasi sekaligus taman belajar yang cocok dikunjungi bersama keluarga. Jatim Park 1 menghadirkan museum tubuh dan *science coaster park*; Jatim Park 2 memiliki museum satwa, Batu Secret Zoo, dan Drive Thru Park; sedangkan Jatim Park 3 mencakup Dino Park, The Legend Star Park, Funtech Plaza, Museum Musik Dunia, dan Milenial Glow Garden.



FOTO-FOTO: DOK. KEMENTERIAN PARIWISATA



FOTO DOK. PEMKAB MOJOKERTO

WISATA EDUKASI

Bagi Sobat Rupiah penyuka sejarah, Situs Trowulan layak disinggahi. Kompleks arkeologi seluas sekitar 11 km x 9 km yang berada di Kecamatan Trowulan dan Sooko di Kabupaten Mojokerto ini diyakini sebagai bekas ibu kota Kerajaan Majapahit, dengan status Kawasan Cagar Budaya Nasional. Di area ini terdapat Museum Trowulan atau Museum Majapahit, yang menyimpan berbagai artefak dan temuan arkeologi seperti Arca Airlangga dan Surya Majapahit, termasuk relief yang menceritakan kedatangan pedagang dari China ke Majapahit. Selain museum, kawasan ini juga memiliki candi dan situs bersejarah lain seperti Candi Tikus, Candi Brahu, dan Gapura Bajang Ratu yang layak dijelajahi dalam satu rangkaian kunjungan.

OLEH-OLEH

Jawa Timur terkenal dengan camilan unik yang wajib dibawa pulang, dengan rasa pedas dan gurih sebagai ciri khasnya. Salah satunya adalah Sambal Bu Rudy, yang menjadi sambal legendaris asal Kota Pahlawan, dengan

Sambal Bawang dan Sambal Bajak sebagai varian favorit wisatawan. Ada pula Sambal Pecel, pelengkap sayuran khas Jawa Timur yang hampir selalu tersedia di setiap sudut provinsi ini.

Bagi Sobat Rupiah yang ingin jajanan manis, Lapis Kukus Surabaya bertekstur bolu yang lembut dapat menjadi pilihan. Ada pula Keripik Buah Malang, digoreng dengan suhu rendah menggunakan minyak kelapa sehingga nutrisi, warna asli, dan rasa manis alami buah tetap terjaga tanpa pengawet.

Rekomendasi toko oleh-oleh:

- **Pusat Oleh-Oleh Keranjang Kenangan**
Jl. Ahmad Yani No. 263,
Siwalankerto, Wonocolo, Surabaya
- **Brawijaya Istana Oleh-Oleh**
Jl. Diponegoro No. 86, Sisir, Kota Batu
- **Osing Deles Pusat Oleh-Oleh Banyuwangi**
Jl. K.H. Agus Salim, No. 12A,
Taman Baru, Banyuwangi



Sesuaikan waktu perjalanan dengan musim, karena beberapa destinasi lebih nyaman dikunjungi saat kemarau.

Gunakan pakaian dan alas kaki nyaman, terutama untuk kawasan pegunungan atau aktivitas luar ruang. Berangkat lebih awal membantu menghindari kemacetan sekaligus memberi waktu lebih lama menikmati suasana. Tidak perlu khawatir juga saat tidak membawa uang tunai karena di banyak tempat wisata telah menerima pembayaran digital, seperti QRIS.

DESTINASI WISATA KAYA RASA

Jejak Rasa Legendaris

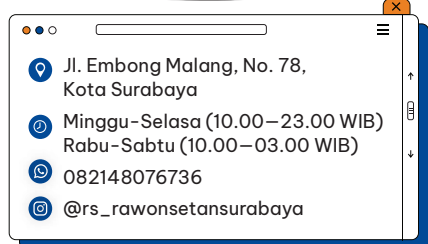
JAWA TIMUR

Provinsi paling timur di Pulau Jawa ini menyajikan aneka kuliner dengan rasa yang kaya, mulai dari kuah gurih berwarna hitam pekat, olahan sayur bersiram sambal kacang yang lezat, hingga pedasnya sambal yang membalut daging bebek. Setiap kota di Jawa Timur seolah punya jagoan kulinernya sendiri, diwariskan turun-temurun dan tetap eksis meski zaman terus berganti.

Berikut beberapa rekomendasi wisata kuliner legendaris yang bisa Sobat Rupiah cicipi saat berkunjung ke Jawa Timur.

1 Rawon Setan Mbak Endang

Rawon Setan Mbak Endang menyajikan kuah hitam pekat kaya rempah dengan potongan daging sapi besar nan empuk, dipadukan nasi hangat dan telur asin, lezat disantap malam hari. Kombinasi ini menjadikannya salah satu destinasi kuliner yang banyak diburu saat berkunjung ke Surabaya. Warna gelapnya berasal dari kluwek yang menghasilkan rasa gurih dengan sentuhan pahit khas, berpadu aroma bawang, ketumbar, kemiri, dan rempah lain yang dimasak hingga meresap. Meski menyandang nama "setan", bukan berarti hidangan ini selalu sangat pedas. Sebutan ini muncul karena awalnya warung hanya buka tengah malam.

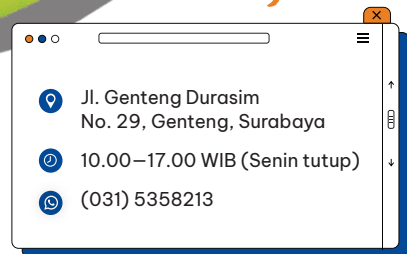




2 Rujak Cingur Genteng Durasim

Rujak Cingur Genteng Durasim menjadi salah satu rujak cingur paling legendaris di Surabaya. Warung ini berdiri sejak 1938, dirintis oleh Mbah Moro dan dikelola turun-temurun hingga generasi keempat, tanpa pernah berpindah lokasi maupun membuka cabang. Warung ini terkenal karena menggunakan cobek batu berukuran besar yang sama sejak 1943, dipesan khusus dari Magelang dan hanya boleh dirawat oleh keluarga pengelola.

Kelezatan utamanya berasal dari bumbu petis Sidoarjo yang pekat, diulek di atas cobek tua yang tak pernah diganti. Harga seporsi berkisar Rp25.000 hingga Rp45.000, tergantung jumlah isian cingur atau moncong



sapi yang dipilih. Rujak ini memakai campuran petis ikan dan petis udang autentik dari Sidoarjo, daerah penghasil petis. Selain rujak cingur, warung ini juga menyediakan sop buntut berkuah kaldu kaya rempah dengan daging lembut. Sebagai catatan, rujak cingur secara keseluruhan telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 2021.

3 Bebek Sinjay

Bebek Sinjay telah menjadi ikon kuliner Madura yang hampir selalu masuk daftar tujuan wisata kuliner, bahkan kerap dianggap wajib dicicipi bila melintasi Pulau Garam. Cita rasa khasnya berasal dari daging bebek berbumbu meresap yang digoreng hingga kulitnya renyah namun dagingnya tetap empuk. Daya tarik utamanya terletak pada sambal pencit, sambal berbahan mangga muda yang memadukan rasa pedas, asam, dan segar, memberi kontras menyegarkan dengan gurihnya daging bebek. Hidangan ini umumnya disajikan bersama nasi hangat, kremesan renyah, dan lalapan. Bebek Sinjay memiliki cabang tersebar di beberapa kota besar Jawa Timur, dari Bangkalan, Surabaya, Malang, hingga Pasuruan.



Bangkalan, Madura

Jl. Raya Ketengan No. 45, Kec. Burneh

07.00–17.30 WIB, Senin–Minggu

Surabaya

A.Yani: Ruko Grand Ahmad Yani Blok 151H

Sawahan: Jl. Tidar No. 1, Sawahan

HR Muhammad: Jl. Mayjen HR. Muhammad No. 105

Rungkut: Jl. Rungkut Madya No. 133

Malang

Jl. Perusahaan Raya No. 16, Malang

10.00–22.00 WIB, Senin–Minggu

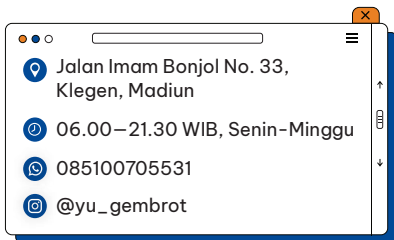
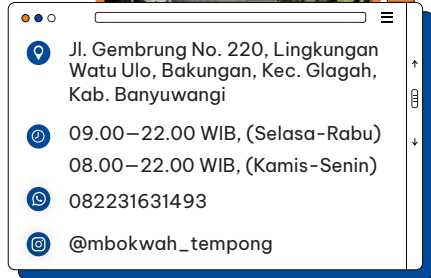
@warungbebeksinjay

4 Sego Tempong Mbok Wah

Sego Tempong Mbok Wah menghadirkan cita rasa khas Banyuwangi yang berani, segar, dan kaya rempah, cocok bagi Sobat Rupiah yang menyukai tantangan pedas sepulang menjelajahi Kawah Ijen atau Taman Nasional Baluran. Sajian ini terdiri atas nasi hangat dengan aneka lauk seperti ayam goreng, ikan, atau empal, serta sayuran rebus seperti bayam, daun



singkong, kubis, dan mentimun. Daya tarik utamanya adalah sambal tempong berbahan cabai segar, tomat, terasi, dan jeruk limau yang menghasilkan rasa pedas kuat, gurih, sedikit asam, dan segar. Dalam bahasa Osing, bahasa suku asli Banyuwangi, "tempong" berarti tampar, sehingga nasi tempong bisa diibaratkan nasi dengan sensasi pedas maksimal serasa ditampar.



Warung Nasi Pecel Yu Gembrot

Warung Nasi Pecel Yu Gembrot berdiri sejak sekitar 1942, menjadi salah satu pelopor penyajian nasi pecel khas Madiun, kota yang dikenal sebagai salah satu pusat kuliner pecel terbaik di Jawa Timur, dan tetap mempertahankan cita rasa tradisional warisan turun-temurun hingga kini. Sajian utamanya adalah nasi hangat disiram bumbu pecel, dilengkapi sayuran rebus seperti bayam, kangkung, kacang panjang, taoge, dan daun singkong, dengan pilihan lauk mulai dari tempe goreng, tahu, telur, perkedel, paru, usus, hingga rempeyek kacang renyah. Keistimewaannya terletak pada bumbu kacang bertekstur halus dan kental dengan perpaduan rasa gurih, manis, dan pedas yang seimbang.

Sobat Rupiah bisa memasukkan kelima destinasi ini sebagai pemberhentian wajib dalam agenda kuliner, sekaligus mendukung usaha rumahan yang telah bertahan lintas generasi. Jangan lupa siapkan pembayaran nontunai, karena kini banyak warung legendaris di Jawa Timur telah menerima transaksi digital untuk kemudahan Sobat Rupiah.

Ciri Khas Unik di Tepi Kain

JEJAK KARAKTER YANG MENGHIDUPKAN CANTING WIRA

FOTO-FOTO: DOK. BI



Di Tengah Persaingan Industri Batik yang Makin Ketat, Wirasno Memilih Bertahan Bukan dengan Perang Harga, Melainkan Membangun Karakter yang Membuat Setiap Lembar Kain Canting Wira Sulit Ditiru.

Pilihan itu menjadi fondasi Wirasno sejak memulai usaha Canting Wira pada 2005. Baginya, karakter adalah syarat utama agar karya memiliki nilai dan mampu bertahan di tengah kompetisi dengan sentra batik besar seperti Pekalongan, Solo, Yogyakarta, dan Cirebon.

Sebelum menjadi perajin batik, Wirasno sempat bekerja sekitar 10 tahun di perusahaan nasional sektor makanan. Penempatan kerja di Surabaya menjadi titik balik yang mendorongnya meninggalkan dunia korporasi. Minatnya pada batik telah tumbuh sejak muda lewat pendidikan Diploma I Batik, menjadi modal ketika merintis Canting Wira.

Pada lima tahun pertama,

Wirasno mengaku masih memproduksi batik dengan standar umum. Pencarian

karakter baru membuahkan hasil sekitar 2010 setelah melalui berbagai eksperimen.

"Karakter itu penting untuk bertahan. Kalau *one village one product* akan terbentur persaingan harga. Saya memilih *one person one product*. Orang mencari produk akan mencari merek dan perajinnya," ujar Wirasno.

Pencarian identitas itu membawanya meraih Juara I Lomba Batik Tingkat Nasional pada 2013, mengungguli perajin dari berbagai sentra batik nasional. Sejak itu, Canting Wira terus mengoleksi penghargaan, termasuk Smesco Award.



BATIK CANTING WIRA

📍 Jl. Jambangan Baru I No. 21,
Jambangan, Kota Surabaya

👤 Wirasno

✉ cantingwira88@gmail.com

☎ 0857-3378-8057

📱 @wira7721



Karakter Canting Wira juga hadir lewat identitas yang mudah dikenali. Pada bagian pinggir kain, ornamen segitiga diubah menyerupai kepala buaya lengkap dua mata dan moncong. Setiap kain juga diberi informasi bulan dan tahun produksi.

"Batik saya ada bulan dan tahun produksinya sehingga pemilik tahu usia batiknya. Nanti anak cucu yang mengoleksi kain itu juga tahu kapan dibuat," katanya.

Karakter lain yang dipertahankan adalah teknik arsiran menjarum dengan ujung meruncing pada kelopak bunga dan daun, berkesulitan tinggi. Wirasno juga mengembangkan pewarnaan garis klowongan atau batas motif dengan gradasi menyerupai pelangi, menjadi daya tarik bagi kolektor.

Seluruh desain motif merupakan rancangan sendiri, mencakup batik tulis, batik cap, hingga kombinasi keduanya. Canting Wira menasar segmen menengah atas dengan konsep eksklusif, satu motif hanya diproduksi satu hingga tiga lembar dengan variasi isian, latar, dan pewarnaan.

"Kalau ada motif sama, isianya beda, latarnya beda, warnanya juga beda," ujar Wirasno.

Mayoritas karya Canting Wira mengusung aliran feminin dengan dominasi motif bunga, meski kini konsumennya juga berasal dari kalangan laki-laki. Harga bervariasi mulai Rp700.000 untuk batik cap kombinasi

”

Batik saya ada bulan dan tahun produksinya sehingga pemilik tahu usia batiknya. Nanti anak cucu yang mengoleksi kain itu juga tahu kapan dibuat.

WIRASNO

- Pendiri Batik Canting Wira

tulis, hingga Rp30 juta untuk karya premium, bergantung kerumitan dan material kain.

Canting Wira juga menerapkan proses produksi yang memperhatikan lingkungan, mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah air, serta daur ulang malam batik. Mayoritas tenaga pencantingnya perempuan.

Sejak bergabung program pembinaan Bank Indonesia pada 2017, Wirasno memperoleh fasilitas pengembangan usaha, mulai promosi, edukasi, hingga peningkatan kapasitas. Pemasaran saat ini masih didominasi pasar domestik lewat pameran dan *showcase*. Ke depan, ia ingin memperluas pasar segmen menengah tanpa meninggalkan karakter batiknya, sekaligus menyiapkan diversifikasi produk kerajinan seperti kap lampu dan dekorasi lainnya.

TAMU KITA

BATIK DEWI SARASWATI

DEWI SARASWATI

FOTO-FOTO: DOK.
BATIK DEWI SARASWATI

Batik Dewi Saraswati

BAWA SURABAYA, KE SWISS DAN JEPANG

Kecintaan terhadap batik serta keinginan melestarikan warisan budaya Jawa Timur mendorong Putu Sulistiani membangun Batik Dewi Saraswati. Berawal dari hobi melukis, usahanya kini berkembang dari dua orang menjadi 45 tenaga kerja.

Putu mengawali usaha bukan dari latar belakang perajin batik. Ketertarikannya muncul saat melihat koleksi batik peninggalan sang ibu yang masih terawat baik. "Saya hobi menggambar dan melukis. Terus saya lihat ada batik peninggalan ibu yang masih bagus dan cantik-cantik. Dari situ saya penasaran bagaimana cara membuat batik," ujarnya.

Putu mendalami teknik membatik dengan belajar kepada guru di SMK Negeri 12 Surabaya serta menimba ilmu di Balai Besar Penelitian Batik di Yogyakarta, dilanjutkan studi banding ke berbagai

sentra batik di Indonesia sebelum mendirikan Batik Dewi Saraswati pada September 2004. "Saya belajar dengan guru yang ada di SMK Negeri 12 Surabaya. Setelah itu saya juga belajar ke tempat-tempat lain hingga studi banding ke daerah penghasil batik. Barulah saya membuat Batik Dewi Saraswati," katanya. Modal awal sekitar Rp5 juta dengan dua karyawan mampu menghasilkan sekitar 10 lembar kain batik.

Nama Batik Dewi Saraswati diambil dari sosok dewi ilmu pengetahuan. Menurut Putu, Dewi Saraswati dengan empat tangan yang masing-masing membawa simbol melambangkan keselarasan, ilmu pengetahuan, harmoni, religiusitas, serta kesempurnaan perempuan.

Konsistensinya membuahkan hasil. Putu kini dipercaya sebagai Ketua Asosiasi Perajin Batik Jawa Timur, sekaligus menjadi perajin pertama yang ditunjuk Pemerintah Kota Surabaya



Saya ingin anak muda sekarang belajar melestarikan batik karena batik adalah warisan budaya bangsa. Saya juga ingin memperkenalkan produk-produk Jawa Timur, terutama batiknya.

PUTU SULISTIANI

- Pendiri Batik Dewi Saraswati



BATIK DEWI SARASWATI

-  Jl. Jemursari Utara II No. 19, Surabaya
-  Putu Sulistiani, Berdiri: September 2004
-  lisa.sjamsuini@yahoo.co.id
-  0817-599-336
-  @batikdewisaraswati

membatik enam motif khas Kota Pahlawan, yakni kintir-kintiran, sparkling, gembili Wonokromo, abhi boyo, kembang bungur, dan batik remo Surabayan, yang telah tercatat sebagai kekayaan intelektual di Kementerian Hukum dan HAM. Produk Batik Dewi Saraswati kini juga menjangkau pasar luar negeri, antara lain Swiss, Australia, dan Jepang.

Bagi Putu, membangun usaha batik tidak semata mengejar nilai ekonomi, tetapi juga menjadikan batik sebagai media edukasi agar generasi muda semakin mengenal dan mencintai warisan budaya Indonesia. "Saya ingin anak muda sekarang belajar melestarikan batik karena batik adalah warisan budaya bangsa. Saya juga ingin memperkenalkan produk-produk Jawa Timur, terutama batiknya," ujarnya.

UANG RUPIAH INI SUDAH TIDAK BERLAKU

PER 6 JUNI 2026



**DICABUT
PER 6 JUNI 2026
DITARIK PEREDARANNYA
HINGGA 6 JUNI 2036**

UANG RUPIAH KHUSUS SERI PERINGATAN "100 TAHUN BUNG KARNO"

TAHUN EMISI 2001



pecahan
500.000
(lima ratus ribu)



pecahan
25.000
(dua puluh lima ribu)

TATA CARA PENGGANTIAN



01
Masyarakat menyiapkan uang Rupiah khusus yang akan ditukarkan



02
Datang ke Kantor Bank Indonesia atau Bank Umum selama periode penukaran berlangsung



03
Petugas melakukan verifikasi dan pemeriksaan keaslian serta kondisi uang Rupiah khusus



04
Uang Rupiah khusus ditukarkan dengan uang Rupiah yang berlaku sejumlah nominal



05
Penukaran selesai dan masyarakat menerima uang Rupiah yang berlaku



PERIODE PENUKARAN **10 TAHUN**

6 JUNI 2026 - 6 JUNI 2036

Penukaran dapat dilakukan selama 10 tahun sejak tanggal pencabutan

SINERGI NASIONAL MEMBERANTAS PEREDARAN RUPIAH PALSU

Bersama menjaga kepercayaan terhadap Rupiah demi stabilitas ekonomi dan kedaulatan bangsa



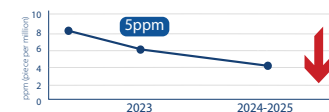
HASIL PEMUSNAHAN UANG RUPIAH PALSU

466.535
LEMBAR

Selama periode 2017 hingga November 2025



TINGKAT PEREDARAN RUPIAH PALSU TURUN



SINERGI BOTASUPAL BERSATU LAWAN RUPIAH PALSU



Deputi Gubernur Bank Indonesia Ricky P. Gozali (tengah) bersama pimpinan Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu (Botasupal) memperlihatkan uang palsu di Jakarta.

Bank Indonesia (BI), Bareskrim Polri, dan seluruh unsur Badan Koordinasi Pemberantasan Rupiah Palsu (Botasupal), yakni BIN, Polri, Kejaksaan Agung, dan Kemenkeu menegaskan komitmen memberantas uang Rupiah palsu lewat pemusnahan uang palsu di Bank Indonesia. Acara ini dihadiri Deputi Gubernur BI Ricky P. Gozali bersama pimpinan Bareskrim dan Botasupal.

Sebanyak 466.535 lembar uang palsu dimusnahkan, berasal dari laporan masyarakat, perbankan, dan penyelenggara jasa pengolahan uang periode 2017–November 2025. Wakabareskrim Irjen Pol. Nunung Syaifuddin menyebutkan sinergi lintas lembaga penting mencegah

gangguan stabilitas ekonomi akibat uang palsu.

Kabar baiknya, temuan uang palsu terus menurun, dari 5 ppm (2023) menjadi 4 ppm (2024–2025), seiring penguatan kualitas bahan, teknologi cetak, dan unsur pengaman Rupiah. Uang Rupiah TE 2022 bahkan diakui dunia lewat penghargaan Best New Banknote Series (IACA 2023) dan peringkat ke-2 dunia untuk pecahan Rp50.000 sebagai mata uang paling aman.

BI mengajak masyarakat mengenali keaslian Rupiah lewat metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang), serta merawatnya dengan 5 Jangan (Jangan Dilipat, Dicoret, Distapler, Diremas, dan Dibasahi).

KREDIBILITAS KEBIJAKAN EKONOMI INDONESIA CURI PERHATIAN DI IMF SPRING MEETING 2026

Kredibilitas kebijakan ekonomi Indonesia mendapat pengakuan dari investor global dan lembaga multilateral di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi dunia. Konsistensi pemerintah dan Bank Indonesia menjaga stabilitas makroekonomi dinilai menjadi modal penting dalam mempertahankan kepercayaan pasar.

Penilaian tersebut mengemuka dalam rangkaian pertemuan Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, dengan investor global, pelaku usaha, dan lembaga internasional di New York, Boston, dan Washington D.C. bertepatan dengan kegiatan Pertemuan Musim Semi IMF-World Bank (WB) 2026 pada pertengahan April 2026.

Dalam pertemuan dengan investor di New York dan Boston, Perry menegaskan bahwa bauran kebijakan BI tetap diarahkan untuk menjaga stabilitas sekaligus menopang

pertumbuhan melalui pengelolaan suku bunga, stabilisasi nilai tukar rupiah, serta penguatan likuiditas domestik. Kebijakan ini didukung oleh komitmen pemerintah untuk menjaga disiplin fiskal dengan mempertahankan defisit anggaran di bawah 3% PDB.

"Kami akan terus memastikan bauran kebijakan yang konsisten dan responsif untuk menjaga stabilitas serta mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global," ujar Perry.

Dalam Harvard Kennedy School Policy Talk 2026, Perry menegaskan bahwa bauran kebijakan yang kredibel, fleksibel, dan terkoordinasi menjadi prasyarat menjaga stabilitas ekonomi di tengah guncangan global yang semakin sering terjadi.

Selanjutnya, dalam rangkaian Pertemuan Musim Semi IMF-WB 2026 pada 16-17 April 2026, Perry menekankan tiga faktor utama penopang ketahanan ekonomi nasional: kredibilitas kebijakan,



Pimpinan Bank Indonesia bertemu dengan investor global, pelaku usaha dan lembaga internasional dalam Pertemuan Musim Semi IMF-World Bank 2026.

FOTO: DOX BI



Suasana pertemuan International Monetary and Financial Committee di Washington D.C. Amerika Serikat

FOTO: DOK. BI

kemampuan beradaptasi terhadap perubahan global, dan penguatan kemitraan internasional. Pada pertemuan bilateral antara delegasi Indonesia dan IMF di sela-sela Pertemuan Musim Semi dimaksud, Managing Director IMF, Kristalina Georgieva, turut mengapresiasi ketahanan ekonomi Indonesia. IMF kembali menempatkan Indonesia sebagai salah satu *bright spot* perekonomian global karena dinilai mampu menjaga stabilitas di tengah ketidakpastian internasional.

Pertemuan Musim Semi IMF-WB menghasilkan kesepakatan Global Policy Agenda sebagai kerangka bersama untuk menghadapi ketidakpastian global.

Agenda tersebut menitikberatkan pada penguatan komunikasi kebijakan, stabilitas sektor keuangan, kredibilitas fiskal, reformasi struktural, ketahanan energi, serta kerja sama internasional.

Menutup rangkaian pertemuan, Perry menegaskan komitmen BI untuk menjaga stabilitas makroekonomi melalui pengelolaan nilai tukar rupiah yang fleksibel namun terukur, penguatan instrumen moneter, dan pengelolaan likuiditas secara berhati-hati, seiring sinergi dengan pemerintah untuk mendorong transformasi ekonomi menuju sektor bernilai tambah lebih tinggi.



Potret pertemuan pimpinan Bank Indonesia dengan investor global.

FOTO: DOK. BI

RAPAT BERKALA KSSK

STABILITAS SISTEM KEUANGAN TETAP TERJAGA



Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Friderica Widyasari Dewi (kiri ke kanan), Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa, Gubernur BI saat itu Perry Warjiyo dan Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Anggito Abimanyu dalam Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan II/2026.

Hasil asesmen Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) menunjukkan kondisi fiskal, moneter, dan sektor keuangan pada kuartal I/2026 tetap terjaga di tengah volatilitas pasar keuangan global yang meningkat seiring eskalasi konflik di Timur Tengah.

Rapat Berkala KSSK II/2026 yang digelar pada 27 April 2026 menyepakati perlunya mitigasi terkoordinasi, baik antarlembaga anggota KSSK, yang terdiri dari Menteri Keuangan, Gubernur BI, Ketua Dewan Komisiner OJK, dan Ketua Dewan Komisiner LPS, maupun dengan kementerian/lembaga lain.

Berdasarkan data, kredit perbankan pada Mei 2026 tumbuh 11,51% YoY menjadi Rp8.918 triliun, melaju dari 9,98% YoY pada April 2026. Rasio NPL gross industri perbankan

terantau stabil di posisi 2,17% dan NPL net di 0,84%. Insentif Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang disalurkan BI kepada perbankan mencapai Rp418,1 triliun hingga minggu pertama Juni 2026, mencakup sektor prioritas mulai dari pertanian, hilirisasi, hingga UMKM.

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2026 tercatat 3,34% YoY dan 0,44% MtM, masih berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$. BI menaikkan BI-Rate dua kali dalam Juni 2026, masing-masing pada 9 Juni menjadi 5,50% dan pada 17-18 Juni menjadi 5,75%, sebagai langkah memperkuat stabilisasi nilai tukar rupiah sekaligus menjaga ekspektasi inflasi. Kebijakan makroprudensial tetap diarahkan *pro-growth* untuk mendorong pertumbuhan kredit ke sektor riil.

4 PROGRAM UNTUK UMKM CETAK WIRAUSAHA BARU, BUKA LAPANGAN KERJA



Gubernur BI saat itu Perry Warjiyo (ketiga dari kiri) saat peluncuran Program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu untuk Penciptaan Lapangan Kerja dan Ekonomi Kerakyatan.

Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, kemandirian ekonomi Indonesia bertumpu pada penciptaan wirausaha baru dan penguatan UMKM. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) mencatat UMKM menyumbang 60,5% PDB, 90% penyerapan tenaga kerja, dan 15% ekspor nasional.

Gubernur BI Perry Warjiyo meluncurkan Program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu untuk Penciptaan Lapangan Kerja dan

Ekonomi Kerakyatan di Jakarta, Senin (22/6). Program ini memanfaatkan jaringan 46 Kantor Perwakilan BI, lebih dari 3.000 UMKM binaan, dan 1.500 pesantren.

Terdapat empat program unggulan sebagai bagian dari Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu pada tahun 2026, yakni (1) Cangkir Barista: sertifikasi internasional bagi 400 barista dan pendampingan usaha kedai kopi; (2) Citra Nusa: penguatan kapasitas dan desain produk bagi 300 UMKM wastra untuk pasar ekspor; (3) Air Berkah Indonesia: usaha AMDK berbasis sumber daya lokal di 200 pesantren; (4) Tani Berkah Indonesia; teknologi *greenhouse* untuk memperkuat pertanian di 10 pesantren per tahun.

Program ini selaras dengan RPJMN 2025-2029, diharapkan mencetak wirausaha bernilai tambah, membuka lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi kerakyatan menuju Indonesia Emas 2045.



Gubernur BI saat itu Perry Warjiyo saat peluncuran Program Transformasi Kewirausahaan UMKM Terpadu.

KALKULATOR HIJAU VERSI 2

PERKUAT STANDAR PENGHITUNGAN EMISI KARBON

Bank Indonesia (BI) meluncurkan Kalkulator Hijau versi 2 sebagai bagian dari penguatan keuangan berkelanjutan dan kebutuhan strategis mendorong ketahanan ekonomi di tengah perubahan iklim. Alat ini membantu pelaku usaha dan lembaga keuangan menghitung emisi karbon lebih akurat dan konsisten sebagai dasar pelaporan keberlanjutan, pembiayaan hijau, dan pengelolaan risiko iklim.

"Kalkulator Hijau versi 2 menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan konsistensi dan standardisasi penghitungan emisi karbon," kata Deputy Gubernur Senior BI Destry Damayanti saat peluncuran di Jakarta, Selasa (12/5).

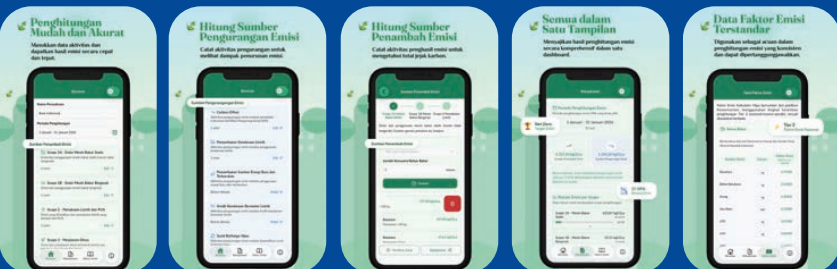
Versi 2 merupakan penyempurnaan dari versi 1.0, dengan cakupan lebih luas dan penggunaan lebih mudah, selaras standar internasional GHG Protocol serta mendukung pencapaian Net Zero Emission 2060.

Wakil Menteri Keuangan Jуда Agung menekankan Kalkulator Hijau semestinya tak hanya untuk memenuhi kebutuhan pelaporan, tetapi juga diintegrasikan dalam



manajemen risiko. "Kita tidak mungkin mengendalikan sesuatu yang tidak kita ukur," ujarnya.

Aplikasi ini tersedia gratis di App Store dan Play Store, dilengkapi buku panduan di situs BI.





Suasana Peluncuran Pusat Inovasi Digital Indonesia & QRIS Antarneagra.

FOTO: DOK. BI

TALENTA MUDA PERKUAT INOVASI DIGITAL

Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) menjadi salah satu aksi menjawab kebutuhan talenta digital inovatif yang mampu menciptakan solusi implementatif untuk mendukung transformasi ekonomi keuangan digital Indonesia menuju Indonesia 2045.

Hal itu disampaikan Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo saat meluncurkan PIDI: Digdaya x Hackathon di Jakarta, Kamis (30/4). "Peluncuran PIDI hari ini menjadi momentum bagi kita semua untuk berubah, untuk belajar, dan untuk memanfaatkan AI bagi berbagai kepentingan yang bermanfaat," kata Perry.

Program ini menggabungkan pelatihan terstruktur dan kompetisi

hackathon untuk membekali peserta dengan kompetensi teknis, pola pikir inovatif, serta pemahaman konteks nyata kebutuhan industri dan kepentingan publik. Peserta dipersiapkan menjadi talenta digital yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi dampak.

Sejak diinisiasi, inovator muda menunjukkan antusiasme tinggi bergabung dalam ajang PIDI, ditandai jumlah submisi yang melampaui 2.000 proposal, hampir dua kali lipat dibanding 2025. Setelah proses seleksi ketat, terpilih 800 tim yang akan mengikuti pelatihan dasar, pelatihan lanjutan, dan proyek akhir berbasis kebutuhan riil industri.



FOTO: DOK. BI

CERDAS KELOLA FINANSIAL MASA DEPAN

Di tengah dinamisnya ekonomi global dan derasnya arus digitalisasi, literasi keuangan merupakan kemampuan mengambil keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan.

Bank Indonesia bersama Kementerian Keuangan, OJK, dan LPS menggelar kegiatan Literasi Keuangan Indonesia Terdepan (LIKE IT) 2026 di Yogyakarta dengan tema "Financial Survival for Young Generation" pada 22 Mei 2026.

Deputi Gubernur BI Aida S. Budiman memberikan pesan kepada generasi muda untuk

- **Cerdas** memahami profil risiko diri sebelum berinvestasi
- **Cermat** memilih instrumen keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan
- **Cuan** sebagai hasil dari keputusan finansial yang tepat

Saatnya generasi muda bukan hanya melek digital, tetapi juga melek finansial. Kabar ini pun mendapat respons antusias dari warganet. Berikut beberapa komentar yang masuk:

Setuju, kombinasi antara melek digital dan melek finansial sangat penting untuk menghadapi dinamika ekonomi ke depan. Sukses untuk gerakan #CerdasCermatCuan 🙌

@gvpr28

Anak muda dan seluruh rakyat Indonesia wajib untuk melek digital dan finansial agar jadi warga negara yang cerdas 🔥

@zazrahasna

Sepakat, dengan melek keuangan akan kuat menghadapi dinamika ekonomi

@gideon.tondatuon

Setuju banget 🙌 Literasi keuangan penting supaya generasi muda lebih bijak mengatur keuangan, memahami risiko investasi, dan tidak mudah terjebak tren finansial sesaat. #CerdasCermatCuan 🔥

@rsfadila

Mantap edukasinya. Generasi muda sekarang memang dituntut nggak cuma melek teknologi, tapi juga harus paham cara kelola uang yang bijak 🙌

@mrssdin

Kedepannya kita harus sadar pentingnya mengatur keuangan dari sekarang 🔥

@laraspnth

Asliiii ini penting bgt sih 🙌

@jynmufida

Kerennn banget 🙌🙌

@dithismbla_

Kolaborasi BI, Kemenkeu, OJK, dan LPS dalam satu event literasi keuangan itu powerful. Pesannya jadi lebih komprehensif dan ga terfragmentasi 🙌

@revanaangell



**PEMENANG KUIS
MAJALAH BICARA EDISI 111**

1. Moh. Bayu Aji Pamungkas, Sulawesi Tengah
2. Asriansyah, Palu
3. Chantika Zalfaa Rifkila, Bogor
4. Sakti Rizki Krismansyah, Jakarta Timur
5. Karina Ayu, Jakarta Pusat

**Jawaban:
17 AGUSTUS 2019**

Bank Indonesia menaikkan BI-Rate dua kali secara bertahap pada Juni 2026 untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah. Apa tujuan utama dari kenaikan suku bunga acuan tersebut?

- A. Mendorong masyarakat menabung emas
- B. Menarik kembali aliran modal asing dan memperkuat nilai tukar Rupiah
- C. Menurunkan harga BBM nonsubsidi
- D. Mempercepat transaksi QRIS Antarnegara

**SCAN QR CODE UNTUK MENJAWAB
KUIS DAN DAPATKAN HADIAH MENARIK**



Nama pemenang akan diumumkan
di Majalah BICARA Edisi 113

"MAK, KENAPA JAJAN GUE JADI MAHAL?"

KRIUK

Dimas: "Mak, gawat. Duit jajan gue nggak cukup buat beli cimol. Harganya naik."

Bu Sri: "Ealah, nak nak juga kena imbas ekonomi makro sekarang. Ya udah nasib, di Bank Indonesia aja suku bunganya naik dua kali bulan lalu."

Dimas: "Suku bunga? Emang cimol butuh suku bunga, Mak? Kirain butuhnya cuma bawang sama saos!"

Bu Sri: "Bukan gitu, Dim. Jadi BI Rate itu kayak 'harga rayuan' BI ke investor asing. Bulan Juni kemarin dinaikin dua kali, dari 5,25% ke 5,50%, terus lanjut lagi ke 5,75%. Dalam dua minggu doang lho, naik dua kali!"

Dimas: "Lah kenapa buru-buru gitu, Mak? Kayak Dimas ngerjain PR pas jam masuk aja, kebut-kebutan."

Bu Sri: "Karena Rupiah lagi dapat tekanan, Dim. Perang di Timur Tengah bikin investor asing pada minggat dari sini, terus permintaan dolar naik. Rupiah jadi loyo kayak kamu abis olahraga."

Dimas: "Terus naikin suku bunga itu ngaruh apa emangnya?"

Bu Sri: "Ibarat kamu punya toko mainan, terus lagi sepi pembeli. Biar rame lagi, kamu kasih

bonus stiker gratis kan? Nah, BI naikin suku bunga itu kayak kasih 'bonus' ke investor asing biar mereka mau taruh uang lagi di sini. Kalau mereka balik, Rupiah jadi kuat lagi."

Dimas: "Ooh, jadi Rupiah itu kayak Dimas yang butuh dirayu biar mau makan sayur?"

Bu Sri: "Nah pinter! Tapi bedanya, kalau kamu dirayu pakai es krim, Rupiah dirayu pakai bunga tinggi."

Dimas: "Terus kenapa cimol tetep mahal, Mak? Katanya biar stabil?"

Bu Sri: "Itu beda lagi ceritanya, Dim. Inflasi Juni kemarin naik ke 3,34%, gara-gara harga BBM nonsubsidi sama avtur naik, plus harga emas juga masih tinggi. Nah, minyak buat gorengin cimol itu kena imbas juga."

Dimas: "Jadi cimol Dimas ini korban geopolitik dunia?"

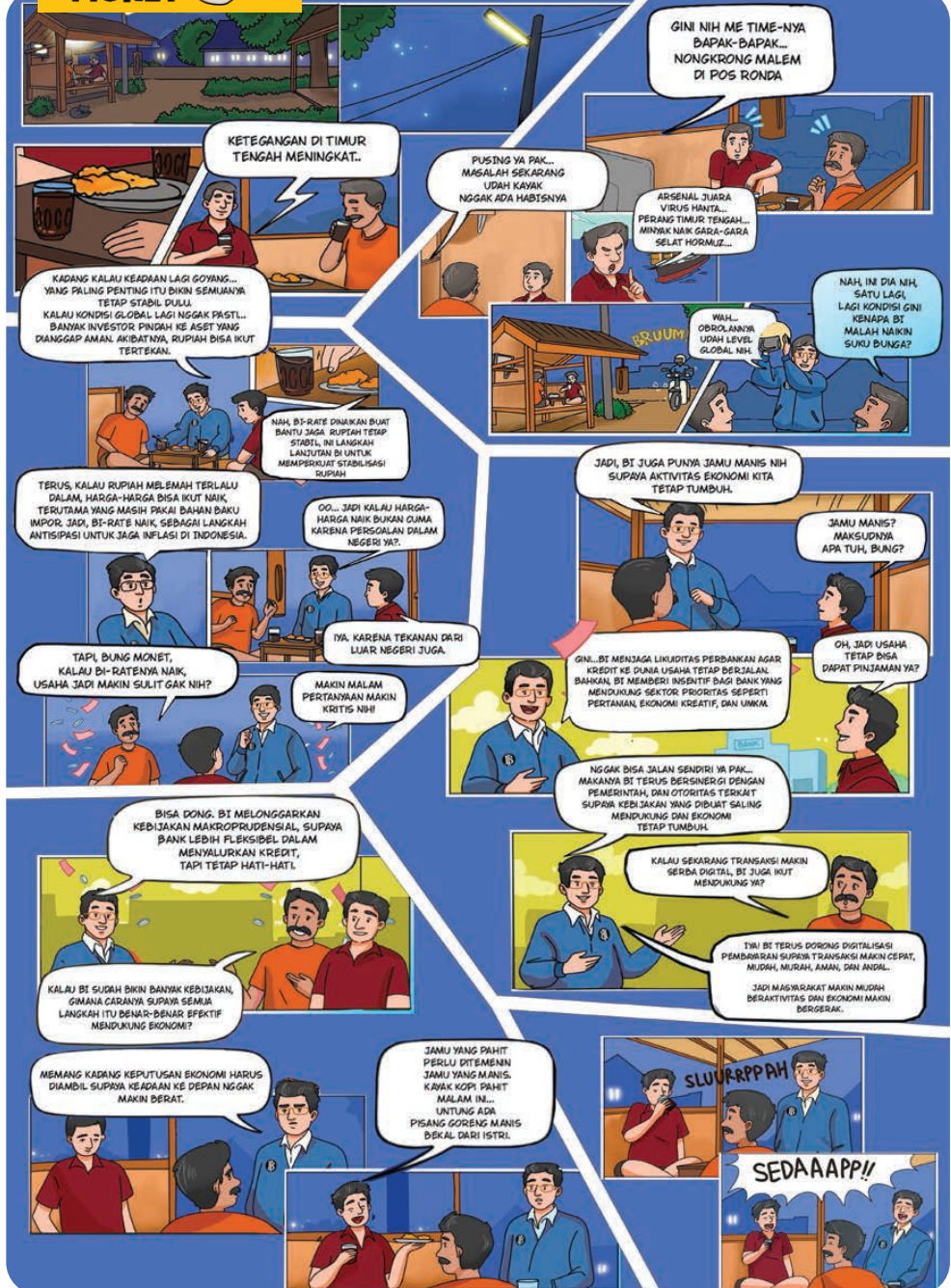
Bu Sri: "Bisa dibilang gitu. Tapi tenang, itu masih di batas aman kok, 2,5% plus minus 1%. Nggak sampai kebablasan."

Dimas: "Kalau gitu Mak, Dimas mau naikin 'BI Rate' juga ah. Uang jajan Dimas dinaikin 25 bps per minggu, biar 'investor' alias Mak nggak kabur ke rekening tabungan doang."

Bu Sri: "Ide bagus tuh... buat ditolak. Sana mandi, keburu Maghrib!"



'KOK BI-RATE NAIK?'



GLOBAL CURRENCY FORUM



Bank Indonesia Meraih Anugerah IACA Awards 2026

International Association of Currency Affairs (IACA) Awards 2026 bangga menganugerahkan penghargaan Best New Environmental Sustainability Project kepada Bank Indonesia atas dedikasi luar biasa dalam memelopori pengelolaan Rupiah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Program Rupiah Waste to Worth Collaboration dalam Pengelolaan Limbah Racik Uang Kertas (LRUK) yang diinisiasi Bank Indonesia menjadi pengakuan global atas komitmen bank sentral dalam mendorong empat hal:

-  Pengelolaan uang yang ramah lingkungan.
-  Memperkuat tata Kelola dan pengawasan.
-  Mengembangkan kolaborasi berkelanjutan.
-  Mendukung ekosistem menuju *net zero waste*.

QRIS

KINI SAMPAI KE KOREA SELATAN DAN TIONGGOK

Cukup scan, transaksi selesai

